

SKRIPSI

**PENGARUH KESEMPATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI ACEH**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD ZIKRIAN MAULANA
NIM.180604171**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Zikrian Maulana
NIM : 180604171
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Mei 2025
Yang Menyatakan



Muhammad Zikrian Maulana
Muhammad Zikrian Maulana

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh

Disusun Oleh:

Muhammad Zikrian Maulana


NIM: 180604171


Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program

Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

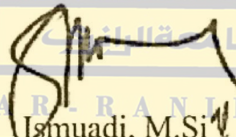
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Khairul Amri., S.E., M.Si
NIDN.0106077507


Uliya Azra, SE., M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Ismuadi, M.Si
NIP. 198601282019031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH HASIL

Muhammad Zikrian Maulana
NIM: 180604171

Dengan Judul:

PENGARUH KESEMPATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ACEH

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi S1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 Mei 2025 M
09 Dzulqa'dah 1446 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Khairul Amri., S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris,

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Dr. Maimun, S.E., AK. MSI
NIP: 197009171997031002

Penguji II,

Nanda nur sofyana, S.E., M. App. Ec., M.S
NIDN: 2006019002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 197811122005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Zikrian Maulana
NIM : 180604171
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604111@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul: **Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Mei 2025

Mengetahui,

Penulis

Muhammad Zikrian Maulana
NIM: 180604171

Pembimbing I

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 1994100220220320

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Seminar yang berjudul **“Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi Ilmu Ekonomi.

Dalam proses pembuatan proposal seminar ini penulis mendapat banyak saran, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak yang lebih berpengalaman, oleh karena itu tanpa menghilangkan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan proposal seminar ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, SE, S.Pdi., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr.Khairul Amri.,S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan proposal ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Uliya Azra, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan proposal ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

6. Cut Elfida, S.H.I.,M.A sebagai Penasehat Akademik dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Orang tua tercinta, Aswadi Musa dan Ibunda Maryani terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, percayaan, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan pendidikan pada program studi Ilmu Ekonomi. Terimakasih juga kepada saudara kandung penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis, semoga kita dapat membanggakan orang tua.
9. Teman dan sahabat yang selalu ada dikala susah dan senang, yang selalu memberi semangat sedari tahun 2018 hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Semoga kita bisa sukses dan selalu bersama hingga akhir hayat. Aamiin. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal terimakasih atas segalanya. Semoga kesuksesan segera menghampiri kita.

Banda Aceh, November 2024
Penulis,

Muhammad Zikrian Maulana

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
 Munawwarah*

طَلْحَة : Ṭalḥah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Muhammad Zikrian Maulana
NIM : 180604171
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Aceh
Pembimbing I : Dr.Khairul Amri.,S.E,M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, M.Si
Kata Kunci : Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB,
Aceh

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode 2017-2023. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2023 dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan mencakup data sekunder yang diperoleh dari BPS berupa data jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Aceh tahun 2017-2023 dalam kurun rentang waktu tujuh tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Aceh. Hal ini didukung oleh nilai p-value sebesar 0,0406, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang kuat secara statistik antara peningkatan kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 2017 hingga 2023. Nilai koefisien regresi linier sederhana sebesar 1,030995 mengisyaratkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada tingkat kesempatan kerja, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

DAFTAR ISI

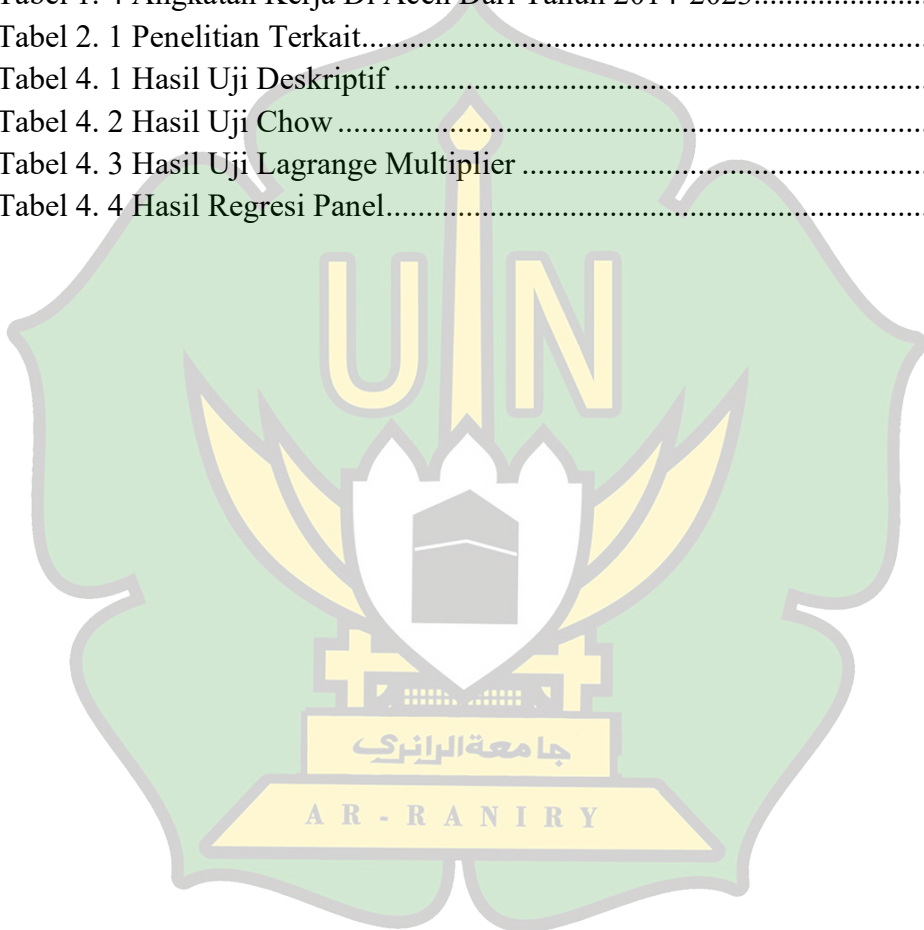
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI...ii	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH HASIL.....iii	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK..iv	iv
KATA PENGANTAR..... v	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
ABSTRAK..... xi	xi
DAFTAR ISI..... xii	xii
DAFTAR TABEL..... xiv	xiv
DAFTAR GAMBAR..... xv	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN..... 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16	16
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	19
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.1.4 Proses Pertumbuhan Ekonomi	28
2.2 Kesempatan Kerja	30
2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja.....	34
2.2.2 Teori Ketenagakerjaan	37
2.3 Penelitian Terkait	39
2.4 Keterikatan Antar Variabel Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	46
2.5 Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Desain Penelitian.....	48
3.2 Jenis dan Sumber Data	49
3.3 Metode Analisis Data	50

3.3.1 Uji Asumsi Klasik	51
3.3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana	51
3.3.3 Analisis Korelasi Sederhana (R)	52
3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)	53
3.3.5 Uji Hipotesis.....	54
3.4 Operasional Variabel.....	54
3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi	54
3.4.2 Kesempatan Kerja	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian	56
4.1.1 Perkembangan Kesempatan Kerja di Aceh	56
4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh.....	59
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	62
4.1.4 Estimasi Data Panel.....	64
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	66
4.1.6 Uji Regresi Linier Sederhana	68
4.1.7 Uji Hipotesis.....	70
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Kondisi Aceh dan Kesempatan Kerja	73
4.2.2 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.....	75
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
DAFTAR LAMPIRAN	85

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data PDB Indonesia tahun 2014-2023	2
Tabel 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh tahun 2014- 2023... 4	
Tabel 1. 3 Data Angkatan Kerja Indonesia (2014-2023).....	8
Tabel 1. 4 Angkatan Kerja Di Aceh Dari Tahun 2014-2023.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif	63
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	66
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Panel.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 47



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Grafik Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) tahun 2017-2023	58
Grafik 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	60
Grafik 4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda, ada negara masuk dalam kategori negara berkembang, negara yang sedang berkembang, atau negara maju. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengoptimalkan berbagai faktor seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi. Keadaan perekonomian suatu negara dapat diukur dari nilai atau besarnya Produk Domestik Bruto atau biasa dikenali dengan sebutan PDB. PDB Menurut Sukirno (2013:34) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam kurun waktu tertentu PDB merupakan jumlah dari total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Bank Dunia dalam laporan tahunannya (2023) menyatakan bahwa Indonesia termasuk dalam kategori "*middle-income country*," ciri khas negara berkembang.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, maka kegiatan perekonomian suatu negara harus meningkat setiap tahunnya (Mankiw, 2021). Pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, dengan mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembagunan yang lebih merata. Maka setiap daerah yang miskin, tertinggal dan tidak produktif akan menjadi lebih produktif yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto nasional adalah dengan cara meningkatkan PDB setiap provinsinya, PDB juga menjadi tolak ukur pertumbuhan di provinsi. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tergambar melalui penyajian PDB. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,02%

pada tahun 2023, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,31%.

Fluktuasi harga komoditas global, ketidakpastian ekonomi dunia, serta dampak perubahan iklim turut memengaruhi kinerja ekonomi nasional. Sebagai negara yang bergantung pada ekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit dan batubara, Indonesia sangat rentan terhadap perubahan harga di pasar internasional. Ketergantungan ini juga menimbulkan risiko terhadap ketidakpastian harga yang bisa memengaruhi stabilitas ekonomi dalam jangka panjang (Bank Indonesia, 2023).

PDB Indonesia 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Berikut adalah tabel data PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir berdasarkan data yang tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data disajikan dalam bentuk pertumbuhan tahunan (%).

Tabel 1. 1 Data PDB Indonesia tahun 2014-2023

Tahun	PDB Indonesia (%)
2014	5.01
2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	-2.07
2021	3.69
2022	5.31
2023	5.02

Sumber : BPS, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi negara. Pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan signifikan dengan kontraksi sebesar -2,07%, yang disebabkan oleh dampak langsung dari pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan pembatasan aktivitas ekonomi secara luas, mengganggu produksi, perdagangan, dan konsumsi domestik. Pengurangan aktivitas di sektor-sektor vital seperti transportasi, pariwisata, dan manufaktur, serta ketidakpastian pasar global, menyebabkan penurunan besar dalam permintaan domestik dan investasi. Pemerintah juga menerapkan kebijakan pembatasan sosial yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, yang pada gilirannya memperburuk kinerja ekonomi.

Pada tahun 2022, ekonomi Indonesia tumbuh lebih kuat sebesar 5,31% berkat pemulihan lebih lanjut di sektor-sektor yang terdampak pandemi, seperti perdagangan dan industri, serta peningkatan ekspor seiring dengan permintaan global yang mulai pulih. Pada tahun 2023, Indonesia mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 5,02%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan 2022 yang mencapai 5,31%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi global yang masih tidak stabil, tekanan inflasi, serta ketidakpastian pasar internasional yang memengaruhi ekspor Indonesia. Meskipun mengalami sedikit penurunan, pertumbuhan PDB sebesar 5,02% tetap menunjukkan kinerja ekonomi yang kuat, terutama didukung oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan yang terus berkembang. Pertumbuhan ekonomi kian tumbuh dari tahun ke tahun, tidak hanya negara, Provinsi juga turut serta dalam membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu Provinsi yang menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Provinsi Aceh.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting dalam melihat perkembangan ekonomi suatu daerah, termasuk Provinsi Aceh. Pertumbuhan ekonomi di Aceh dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif, dengan kontribusi signifikan dari investasi dalam sektor infrastruktur, sumber daya alam, dan sektor industri yang belum optimal. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Aceh mencapai sekitar 4,23%, didorong oleh investasi dalam infrastruktur dan proyek pembangunan. Meskipun sektor industri pengolahan dan pariwisata mulai berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor primer seperti pertanian dan perikanan masih mendominasi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh dari tahun 2014 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh tahun 2014-2023

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan PDRB (%)
2014	127.897,1	1,55
2015	129092,7	-0,73
2016	136.843,8	3,29
2017	121240,98	4,18
2018	126824,37	4,61
2019	132069,62	4,14
2020	131580,97	-0,37
2021	135274,04	2,79
2022	140971,72	4,21
2023	146932,42	4,23

Sumber : BPS, 2024

Berdasarkan tabel diatas data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah ini mengalami banyak perubahan selama dekade terakhir. Dalam rentang

waktu 2014 hingga 2023, dari perkembangan PDRB Provinsi Aceh adalah pemulihan ekonomi yang kuat pasca-pandemi, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2014, PDRB Aceh mencapai Rp127.897,1 miliar dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,55%. Meskipun pada tahun 2015 terjadi peningkatan nilai PDRB secara nominal menjadi Rp129.092,7 miliar, namun pertumbuhannya justru mengalami kontraksi sebesar -0,73%, yang mengindikasikan adanya tekanan pada sektor-sektor ekonomi utama. Kondisi ini mulai membaik pada tahun 2016, di mana pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 3,29% dengan nilai PDRB mencapai Rp136.843,8 miliar. Pertumbuhan ekonomi Aceh terus menunjukkan tren positif dalam tiga tahun berikutnya, yakni 4,18% pada 2017, 4,61% pada 2018, dan 4,14% pada 2019, yang mencerminkan stabilitas ekonomi regional menjelang pandemi.

Pandemi COVID-19 yang melanda pada 2020 menyebabkan penurunan tajam dalam kinerja ekonomi Aceh. Pada tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kontraksi sebesar -0,37% meskipun nilai PDRB hanya turun sedikit menjadi Rp131.580,97 miliar, mencerminkan dampak luas dari pembatasan aktivitas ekonomi dan penurunan permintaan global. Tahun 2021 menandai awal pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan sebesar 2,79% dan peningkatan nilai PDRB menjadi Rp135.274,04 miliar. Momentum pemulihan ini terus berlanjut secara signifikan pada tahun 2022 dan 2023, di mana Aceh mencatatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 4,21% dan 4,23%. Tahun 2023 bahkan menjadi puncak tertinggi selama satu dekade terakhir dengan nilai PDRB mencapai Rp146.932,42 miliar, mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mendorong pemulihan dan penguatan ekonomi pasca-pandemi.

Ekonomi Aceh sempat mengalami tekanan cukup berat, terutama pada tahun-tahun tertentu seperti 2015 dan 2020, Provinsi Aceh berhasil menunjukkan

ketahanan ekonomi dan tren pertumbuhan yang semakin positif. Hal ini memberikan harapan bahwa dengan strategi pembangunan yang tepat, diversifikasi ekonomi, serta penguatan sektor-sektor produktif, Provinsi Aceh memiliki peluang besar untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis PDRB Aceh, pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tren positif setelah dampak pandemi COVID-19 membuka peluang untuk pengembangan lapangan pekerjaan di daerah ini. Peningkatan PDRB yang signifikan, terutama setelah tahun 2021, mencerminkan pemulihan ekonomi yang berpotensi meningkatkan aktivitas investasi dan produksi. Hal ini, pada gilirannya, dapat mendorong penciptaan kesempatan kerja baru, yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh (Bank Indonesia, 2021).

Pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kesempatan kerja, hal ini disebabkan karena semakin besar pertumbuhan ekonomi semakin banyak produk ataupun jasa yang dihasilkan suatu daerah hal ini juga mendukung adanya pengurangan pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Leasiwal (2022) menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi yang positif dapat memperluas kesempatan kerja di berbagai sektor. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali diiringi dengan peningkatan investasi dan produksi, yang memerlukan tambahan tenaga kerja. Dalam hal ini, pemerintah dan sektor swasta dapat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang juga dapat memperkuat proses pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

Kesempatan kerja adalah peluang yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Ini berkaitan dengan seberapa banyak lowongan pekerjaan yang tersedia dan apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan

keterampilan dan pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin banyak lowongan yang ada, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Keterampilan dan kualifikasi yang dimiliki juga sangat penting; orang yang memiliki pendidikan atau keterampilan yang baik biasanya lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan mereka yang tidak. Supriyanto (2021) menyatakan bahwa “kesempatan kerja adalah peluang yang tersedia bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman mereka”. Kesempatan kerja dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perkembangan industri. Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa “kesempatan kerja tidak hanya merujuk pada ketersediaan pekerjaan, tetapi juga mencakup aspek kualitas dan stabilitas pekerjaan”. Ia berpendapat bahwa kesempatan kerja yang baik berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi.

Kondisi ekonomi yang stabil memiliki pengaruh besar terhadap kesempatan kerja di Indonesia, di mana saat perekonomian berkembang, banyak perusahaan membuka lowongan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan mereka, meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat. Sebaliknya, saat ekonomi menurun, perusahaan cenderung mengurangi jumlah karyawan atau melakukan PHK, mengakibatkan penurunan jumlah lowongan pekerjaan dan meningkatnya angka pengangguran. Selain itu, faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan juga turut memengaruhi seseorang dalam mengakses pekerjaan. Pemuda dengan pendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan pekerjaan di sektor formal, sedangkan mereka yang lebih tua atau memiliki pendidikan rendah menghadapi kesulitan. Peran pemerintah juga sangat krusial dalam menciptakan kesempatan kerja melalui kebijakan seperti program pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi yang dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja, serta mendukung terciptanya lapangan pekerjaan baru di

berbagai sektor. Seiring dengan itu, jumlah angkatan kerja Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang mencerminkan tantangan dan kesempatan yang ada dalam perekonomian Indonesia. Berikut adalah data mengenai jumlah angkatan kerja di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (2014-2023) beserta persentase pertumbuhannya:

Tabel 1. 3 Data Angkatan Kerja Indonesia (2014-2023)

Tahun	Angkatan Kerja (juta orang)	Pertumbuhan (%)
2014	126,5	-
2015	128,1	1,27
2016	129,7	1,25
2017	131,2	1,16
2018	133,1	1,45
2019	135,3	1,65
2020	136,5	0,89
2021	138,1	1,17
2022	139,4	0,94
2023	140,5	0,79

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui dalam periode 2014 hingga 2023, jumlah angkatan kerja di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil, ada beberapa fluktuasi dalam angka pertumbuhan, terutama pada tahun 2020, ketika pertumbuhan hanya mencapai 0,89%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi banyak sektor ekonomi dan mengurangi jumlah lapangan kerja. Setelah itu, angka pertumbuhan mulai membaik, dengan pertumbuhan 1,17% pada 2021 dan 0,94% pada 2022.

Peran lapangan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi daerah. Meskipun berbagai upaya telah

dilakukan oleh pemerintah Aceh dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi potensial, tingkat pengangguran di Aceh masih relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara jumlah angkatan kerja yang tersedia dengan kesempatan kerja yang mampu diciptakan oleh sektor ekonomi di provinsi ini. Berikut adalah tabel data angkatan kerja di Aceh dari tahun 2013 hingga 2023 yang mencakup jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh:

Tabel 1. 4 Angkatan Kerja Di Aceh Dari Tahun 2014-2023

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Tingkat Pengangguran (%)
2014	2.123.312	6,75
2015	2.182.824	7,73
2016	2.257.943	8,31
2017	2.288.777	6,92
2018	2.395.586	6,53
2019	2.405.210	5,53
2020	2.526.505	5,92
2021	2.520.157	6,59
2022	2.552.562	6,3
2023	2.604.452	6,03

Sumber: BPS, 2024

Data diatas menunjukkan bahwa Aceh menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Aceh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa angkatan kerja di Aceh mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, angkatan kerja Aceh tercatat sebesar 2.123.312 jiwa dan terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya.

Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja dan program-program pemerintah yang mendorong partisipasi angkatan kerja. Namun, meskipun jumlah angkatan kerja bertambah, tingkat pengangguran cenderung berfluktuasi, dengan puncak tertinggi tercatat pada tahun 2016 (8,31%).

Angka pengangguran yang tertinggi pada tahun 2016 menandakan bahwa pada periode tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Namun, sejak tahun 2017, tingkat pengangguran di Aceh menunjukkan penurunan yang konsisten, dengan sedikit fluktuasi pada 2020 dan 2021 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Penurunan tingkat pengangguran ini mencerminkan upaya dan keberhasilan dalam memperbaiki sektor-sektor ekonomi di Aceh serta meningkatkan penciptaan lapangan kerja. Meski demikian, tingkat pengangguran pada 2023 masih berada di angka 6,03%, yang menunjukkan bahwa tantangan utama Aceh adalah menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang semakin besar.

Ketika ekonomi tumbuh, terutama dalam sektor-sektor kunci seperti pertanian, perikanan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peluang kerja biasanya meningkat. Ini terjadi karena perusahaan dan industri baru dibuka, sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mendukung operasi mereka. Misalnya, pertumbuhan PDRB Aceh yang positif setelah dampak pandemi COVID-19 menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja (BPS, 2023). Kesempatan kerja yang lebih banyak dapat mendorong partisipasi angkatan kerja, yang juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin banyaknya orang yang bekerja, daya beli masyarakat meningkat, yang pada gilirannya dapat merangsang permintaan barang dan jasa. Ini menciptakan siklus positif antara

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sebuah studi oleh BPS Aceh (2023) menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Namun, tantangan seperti ketidakcocokan keterampilan antara pencari kerja dan kebutuhan industri harus diatasi untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kesempatan kerja. Inisiatif pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan pendidikan keterampilan dapat memperkuat hubungan ini, menjadikan angkatan kerja lebih siap untuk memenuhi tuntutan pasar kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin et al. (2020) menemukan bahwa kesempatan kerja memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menyoroti bahwa dengan meningkatnya jumlah lapangan kerja, pendapatan masyarakat juga meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan PDRB. Selain itu, penelitian oleh Nurdin (2021) menunjukkan bahwa sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja, seperti pertanian dan perdagangan, berperan penting dalam meningkatkan daya beli masyarakat Aceh. Ketersediaan kesempatan kerja yang baik diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh dikarenakan Aceh, dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan distribusi kesempatan kerja yang tidak merata, membutuhkan penelitian yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini berpotensi untuk mengisi kekurangan studi terbaru dan memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pengambil keputusan, sekaligus membuka

diskusi mengenai peran sektor-sektor ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode 2017-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode 2017-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur di bidang ekonomi, khususnya dalam memahami hubungan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya perspektif akademis mengenai mekanisme interaksi antara tingkat pengangguran, partisipasi tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Aceh.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa, baik di Aceh maupun di wilayah lain, serta memberikan dasar teoritis untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai kesempatan kerja dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini dapat membuka jalan bagi penelitian

yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di daerah tertentu.

- c. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model ekonomi yang lebih akurat untuk menganalisis dampak kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang relevan seperti kualitas pendidikan, pelatihan, dan sektor-sektor dominan dalam menciptakan lapangan kerja, model ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para peneliti dan pembuat kebijakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan di Aceh dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kesempatan kerja. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan partisipasi tenaga kerja, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.
- b. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pelaku ekonomi, seperti pengusaha dan investor, dalam merencanakan strategi bisnis dan investasi berdasarkan kondisi kesempatan kerja di Aceh. Dengan mengetahui potensi dan tantangan di pasar tenaga kerja, mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis.
- c. Dengan memahami hubungan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, masyarakat dapat lebih sadar akan kondisi ekonomi yang ada dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan

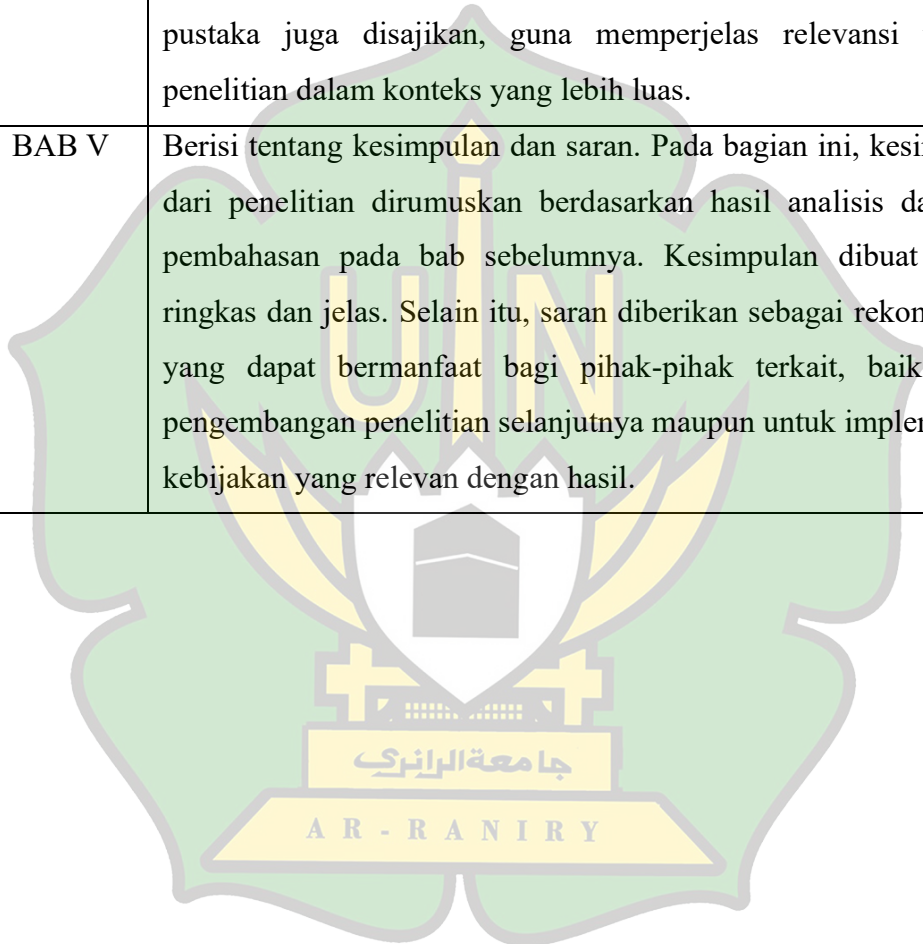
ekonomi, seperti pencarian kerja, pendidikan, dan pelatihan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dirancang untuk memberikan gambaran atau pemahaman akan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun isi dari setiap BAB tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I	Berisi tentang pendahuluan dan menjelaskan unsur-unsur pokok dalam penulisan pengangkatan permasalahan yang muncul disertai oleh latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
BAB II	Berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini, teori yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini diangkat dan menjadi sumber dalam acuan dalam penelitian. Studi pendahuluan atau temuan penelitian terkait juga disajikan untuk memberikan gambaran tentang fenomena temuan mengenai permasalahan yang dikaji yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam bagian ini juga kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis penelitian juga disajikan untuk melihat maksud dari penulisan karya ilmiah ini
BAB III	Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tujuan dan jenis penelitian serta tehknik pengambilan dan analisis data. Menjelaskan secara rinci tentang bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari pendekatan yang digunakan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis yang diterapkan.
BAB IV	Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini disajikan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan,

	<p>termasuk hasil analisis data menggunakan model regresi panel. Hasil uji hipotesis yang diperoleh dari analisis data dijelaskan secara rinci, dengan interpretasi terhadap masing-masing variabel penelitian. Selain itu, pembahasan mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka juga disajikan, guna memperjelas relevansi temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas.</p>
BAB V	<p>Berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, kesimpulan dari penelitian dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dibuat secara ringkas dan jelas. Selain itu, saran diberikan sebagai rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun untuk implementasi kebijakan yang relevan dengan hasil.</p>



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Sukirno (2013:29) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Sementara itu, Subandi (2011:15) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. (Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017).

Pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2020) merupakan suatu proses yang berkelanjutan, di mana suatu negara mengalami peningkatan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka panjang. Dalam pandangan mereka, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi lebih dari itu, mencakup perubahan

struktural dalam perekonomian yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Proses ini melibatkan tidak hanya peningkatan output, tetapi juga penurunan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan distribusi kesejahteraan yang lebih baik. Todaro dan Smith juga menekankan pentingnya peran investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yang akan menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketimpangan sosial, dan memperbaiki fasilitas publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menurut mereka harus mengarah pada pembangunan yang berkelanjutan dan merata untuk seluruh lapisan masyarakat.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran para ahli ekonomi terkini. Menurut Mankiw (2021) dalam bukunya *Macroeconomics*, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara dalam jangka panjang. Proses ini mencakup peningkatan dalam produktivitas yang tidak hanya berfokus pada sektor formal, tetapi juga sektor informal yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara berkembang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Boediono (2019) dalam bukunya *Ekonomi Pembangunan*, yang menyatakan bahwa dalam menghadapi tantangan globalisasi, penting bagi negara untuk menciptakan kebijakan yang menyentuh kedua sektor tersebut, terutama sektor informal yang menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang.

Sementara itu, Sukirno (2013) dalam *Ekonomi Pembangunan* mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan output per kapita yang diiringi dengan pemerataan hasil-hasil pertumbuhan tersebut. Peningkatan output ini harus sejalan dengan perbaikan kualitas hidup masyarakat, menunjukkan bahwa bukan hanya kuantitas yang menjadi indikator pertumbuhan, tetapi juga distribusi hasilnya. Dalam hal ini, Solow (2019) dalam

bukunya *Growth Theory* menekankan pentingnya peran teknologi dan akumulasi modal dalam meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut Solow, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi hanya dapat dicapai melalui inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, tanpa sepenuhnya bergantung pada peningkatan input tenaga kerja atau modal. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung riset dan pengembangan serta pendidikan menjadi vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dumairy (2022) juga menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi harus dilihat dari sisi perubahan struktur ekonomi dan tidak hanya berfokus pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), karena kenaikan PDB tanpa pemerataan hasilnya akan menciptakan ketimpangan sosial. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dan dapat diartikan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan (Lesfandra, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari

pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sukirno, 2013:423).

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern (Sukirno, 2013:433). Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapita (Sukirno, 2013:433).

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dipelopori oleh para pemikir seperti Adam Smith (1776), David Ricardo (1817), Thomas Malthus (1798), dan John Stuart Mill (1848). Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. Fokus utama dari teori ini adalah pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Malthus, dalam teorinya, berpendapat bahwa pada awalnya pertambahan penduduk akan meningkatkan pendapatan perkapita karena tenaga kerja yang lebih besar akan menghasilkan output yang lebih banyak. Namun, menurut Malthus, jika jumlah penduduk terus bertambah, maka kualitas hasil produksi

akan menurun karena faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya alam, yang mengakibatkan penurunan produksi marginal dan akhirnya menurunkan pendapatan perkapita.

Menurut teori ini, terdapat konsep yang disebut teori penduduk optimal, yang menyatakan bahwa pada titik tertentu, penambahan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan penurunan pendapatan perkapita karena produksi marginal yang semakin menurun. Meskipun demikian, teori ini memberikan perhatian besar pada interaksi antara penduduk dan faktor produksi lainnya, namun mengasumsikan bahwa faktor-faktor seperti teknologi dan kekayaan alam tetap tidak berubah sepanjang waktu.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an, terutama oleh pemikir seperti Robert Solow (1956), Edmund Phelps (1961), Harry Johnson (1967), dan J.E. Meade (1961). Teori ini muncul sebagai kelanjutan dan pengembangan dari teori pertumbuhan ekonomi klasik, dengan penekanan pada faktor-faktor modern seperti akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam pandangan Solow, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (modal dan tenaga kerja), serta kemajuan teknologi yang terus berkembang. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa adanya inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Solow juga memperkenalkan konsep "steady state" dalam teori pertumbuhannya, di mana perekonomian akan mencapai titik keseimbangan di mana tingkat pertumbuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada faktor-faktor produksi, tetapi bergantung pada peningkatan teknologi. Oleh karena itu, dalam teori neo-klasik, teknologi menjadi kunci utama dalam memastikan

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena tanpa teknologi baru, pertumbuhan ekonomi akan stagnan meskipun terdapat akumulasi modal dan peningkatan tenaga kerja.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh Sir Roy Harrod (1939) dan Evsey Domar (1946) sebagai perkembangan langsung dari teori makroekonomi Keynesian. Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, untuk meningkatkan output dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, suatu perekonomian harus mencadangkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung dan diinvestasikan kembali dalam bentuk barang-barang modal. Harrod-Domar berargumen bahwa tingkat investasi yang tinggi diperlukan untuk menambah stok modal (*capital stock*), yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Teori ini juga menekankan bahwa investasi yang dilakukan harus lebih besar dari tingkat penyusutan modal, karena untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan, stok modal harus selalu bertambah. Jika investasi tidak cukup besar, maka perekonomian akan mengalami ketidakseimbangan antara tabungan dan investasi, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar ini memberikan pandangan penting tentang peran tabungan dan investasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi, namun juga menyadari adanya tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara keduanya.

4. Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter, yang dipelopori oleh Joseph Schumpeter (1911), menekankan peran inovasi dan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Schumpeter berpendapat bahwa kemajuan ekonomi

tidak hanya berasal dari peningkatan jumlah modal atau sumber daya alam, tetapi lebih kepada inovasi yang dilakukan oleh pengusaha. Schumpeter memperkenalkan konsep "creative destruction" (destruksi kreatif), di mana inovasi baru menggantikan teknologi lama dan menciptakan perubahan besar dalam pasar dan struktur ekonomi. Inovasi ini dapat berupa penemuan produk baru, metode produksi baru, atau bahkan cara-cara baru dalam pengorganisasian bisnis.

Menurut Schumpeter, kewirausahaan adalah kunci utama dalam memacu inovasi, karena para pengusaha yang memiliki visi dan keberanian untuk mengambil risiko adalah yang dapat menciptakan produk atau teknologi baru yang meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Inovasi yang dilakukan oleh pengusaha mampu mengubah cara-cara tradisional dalam memproduksi dan berbisnis, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Schumpeter berpendapat bahwa perekonomian yang dinamis dan berkembang memerlukan lingkungan yang mendukung kewirausahaan dan inovasi yang berkelanjutan. Referensi yang digunakan dalam penjelasan ini merujuk pada karya para ahli dan teori-teori pertumbuhan ekonomi yang terkenal dari abad ke-18 hingga abad ke-20.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan, meskipun begitu pertumbuhan ekonomi tetap tergantung kepada banyak faktor.

Menurut Samuelson (Andik, dkk 2017), ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia.

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Namun disisi lain, banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja adalah satu- satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (*mandays*) maupun jam kerja orang (*manhours*). Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan dan keahliannya.

2. Sumber Daya Alam

Faktor produksi klasik yang kedua adalah sumber daya alam. Sumber daya alam meliputi tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air dan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun kepemilikan sumber daya alam ini bukan merupakan keharusan yang dimiliki oleh negara untuk menjamin keberhasilan perekonomian di dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

3. Akumulasi Modal (Pembentukan Modal)

Akumulasi modal menghendaki pengorbanan konsumsi selama beberapa tahun. Negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat cenderung

berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Barang-barang modal disini mencakup struktur-struktur seperti jalan dan pembangkit tenaga listrik, peralatan seperti truk dan komputer, dan persediaan barang/*stock of inventories*.

4. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi menjadi unsur yang vital dalam proses pertumbuhan ekonomi yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk atau jasa baru. Penemuan proses yang sangat meningkatkan produktivitas adalah mesin uap, pembangkit listrik, dll. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan sekedar merupakan prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

Menurut Todaro dan Smith (2020), terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Akumulasi Modal (*Capital Accumulation*)

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh akumulasi modal, yaitu peningkatan investasi dalam bentuk fisik seperti mesin, infrastruktur, dan teknologi. Modal ini meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat pembangunan.

2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja (*Population and Labor Force Growth*)

Ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah besar menjadi potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, asalkan diiringi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia.

3. Kemajuan Teknologi (*Technological Progress*)

Inovasi dan adopsi teknologi baru memungkinkan peningkatan efisiensi produksi. Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena meningkatkan produktivitas total faktor (*total factor productivity*).

4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (*Human Capital Development*)

Pendidikan dan kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Todaro dan Smith menekankan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan adalah kunci untuk pembangunan yang berkelanjutan.

5. Reformasi Institusional dan Kebijakan Pemerintah

Kelembagaan yang kuat, birokrasi yang efisien, serta kebijakan ekonomi yang mendukung pasar dan investasi sangat berperan dalam menciptakan iklim ekonomi yang kondusif untuk pertumbuhan.

6. Perdagangan Internasional dan Integrasi Global

Akses ke pasar internasional, teknologi asing, dan modal asing juga memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor, efisiensi, dan transfer pengetahuan.

2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan

sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut (Raharjo, 2014)

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis finansial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomiyang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya)

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

2.1.4 Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Pertumbuhan suatu negara sangat bergantung pada sumber daya alam, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan sebagainya yang termasuk dalam faktor ekonomi. Sementara itu, faktor non-ekonomi meliputi lembaga sosial, sumber daya manusia, dan kondisi politik (Supardi, 2021)

a) Faktor Ekonomi

1. Sumber Daya Alam

Menurut Lewis, nilai suatu sumber daya alam tergantung pada kegunaannya, dan kegunaan tersebut senantiasa berubah dari waktu ke waktu akibat perubahan teknologi atau penemuan baru.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal berarti peningkatan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat digunakan untuk memproduksi. Jika stok modal meningkat dalam periode waktu tertentu, maka hal ini disebut akumulasi modal. Akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini

ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk meningkatkan output di masa depan. Investasi ini mencakup semua bentuk investasi baru, baik berupa tanah (lahan), peralatan fisik, maupun sumber daya manusia (human resources). Dengan demikian, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat meningkatkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pembentukan modal menjadi kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

3. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja. Selain itu, penambahan penduduk juga memperbesar potensi pasar domestik.

4. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat sebagai pelengkap (komplemen) bagi modal dan tenaga kerja, serta berperan dalam meningkatkan produktivitas. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi modern, para wirausaha tampil sebagai organisator dan pengambil risiko di tengah ketidakpastian. Wirausaha bukanlah individu biasa, melainkan orang-orang dengan kemampuan khusus yang lebih unggul dibandingkan masyarakat pada umumnya.

b) Faktor Non-Ekonomi

1. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan Barat, misalnya, mendorong pola pikir rasional dan sikap skeptis terhadap hal-hal yang tidak rasional. Kekuatan faktor ini dapat membawa perubahan dalam pandangan, harapan, struktur sosial, dan nilai-nilai masyarakat.

2. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya manusia, tetapi juga oleh efisiensi dan produktivitas mereka.

3. Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah dapat menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Sebaliknya, administrasi yang efisien dan bebas dari korupsi sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi.

2.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan peluang untuk bekerja yang tersedia di lapangan pekerjaan untuk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Gilarso (2014) menyatakan bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan tantangan bagi generasi muda. Persoalan muncul karena pertumbuhan angkatan kerja yang cepat (karena laju pertumbuhan penduduk), yang kurang diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Mutu dan produktivitas tenaga kerja yang masih rendah. Masalah lain adalah penyebaran angkatan kerja yang tidak merata, baik sektoral maupun regional. Sementara itu, angkatan muda

terdidik bertambah dengan cepatnya, jumlah wanita yang mencari pekerjaan semakin banyak dan setengah pengangguran di sektor informal semakin meluas.

Kesempatan kerja merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena berkaitan langsung dengan pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai kondisi tersedianya pekerjaan bagi penduduk usia kerja yang ingin dan mampu bekerja. Berbagai ahli telah memberikan definisi tentang kesempatan kerja yang memperkaya pemahaman kita terhadap konsep ini. Menurut Sukirno (2013), kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh pasar tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Ia menekankan bahwa dalam perekonomian yang tumbuh, kesempatan kerja akan meningkat, karena permintaan tenaga kerja dari berbagai sektor juga akan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Simanjuntak (2020) menyatakan bahwa kesempatan kerja adalah suatu keadaan di mana setiap orang yang mampu dan mau bekerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Menurutnya, kesempatan kerja tidak hanya mencerminkan jumlah pekerjaan yang tersedia, tetapi juga akses individu terhadap pekerjaan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya keterampilan, pendidikan, dan mobilitas tenaga kerja dalam memperoleh pekerjaan yang layak.

Sementara itu, menurut Boediono (2019), kesempatan kerja merupakan permintaan tenaga kerja yang timbul dari dunia usaha pada berbagai tingkat kegiatan ekonomi. Ia menyatakan bahwa peningkatan investasi dan aktivitas ekonomi akan menciptakan lapangan kerja baru yang secara langsung meningkatkan kesempatan kerja. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mendorong investasi dan pertumbuhan sektor-sektor produktif sangat penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Hasibuan (2019) memberikan pandangan

yang lebih manajerial dengan menyatakan bahwa kesempatan kerja adalah jumlah pekerjaan yang tersedia dalam suatu periode tertentu dan dapat diisi oleh tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi, pengalaman, dan keahliannya. Dalam dunia manajemen sumber daya manusia, kesempatan kerja sering dikaitkan dengan proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja untuk posisi-posisi yang dibutuhkan oleh organisasi.

Mankiw (2021) menyatakan bahwa kesempatan kerja merupakan salah satu indikator makroekonomi utama. Menurutnya, suatu perekonomian yang sehat adalah yang mampu menyediakan cukup banyak lapangan kerja bagi penduduk usia kerja, sehingga angka pengangguran bisa ditekan serendah mungkin. Dalam hal ini, keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja menjadi sangat penting. Lebih lanjut, menurut Todaro dan Smith (2020), kesempatan kerja tidak hanya sekadar menyediakan pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas pekerjaan itu sendiri. Mereka mengenalkan konsep *decent work* atau pekerjaan layak, yang mencakup penghasilan yang cukup, keamanan kerja, lingkungan kerja yang baik, dan adanya jaminan sosial. Dengan demikian, kesempatan kerja harus dipahami secara holistik, mencakup baik aspek kuantitas maupun kualitas.

Keynes (dalam Boediono, 2019) juga berpendapat bahwa kesempatan kerja sangat tergantung pada permintaan agregat. Artinya, kegiatan ekonomi hanya bisa meningkat dan menciptakan lapangan kerja jika konsumsi masyarakat, investasi, dan belanja pemerintah meningkat. Dalam teori Keynesian, intervensi pemerintah dianggap penting untuk menciptakan dan menjaga tingkat kesempatan kerja yang tinggi. Dari sisi klasik, Jean Baptiste Say mengemukakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*Say's Law*). Berdasarkan hukum ini, ia percaya bahwa produksi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan

terhadap tenaga kerja. Namun, teori ini lebih berlaku dalam jangka panjang dan mengasumsikan pasar yang fleksibel.

Kesempatan kerja merujuk pada kondisi atau peluang yang memungkinkan individu untuk memperoleh pekerjaan atau terlibat dalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Menurut Suharyanto (2019), kesempatan kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang mampu dan bersedia bekerja pada tingkat upah tertentu dalam suatu negara atau wilayah. Dalam hal ini, kesempatan kerja tidak hanya dilihat dari jumlah lowongan pekerjaan yang ada, tetapi juga dari kesesuaian antara keterampilan dan keahlian tenaga kerja dengan pekerjaan yang tersedia.

Tusholihah (2019) mengemukakan bahwa kesempatan kerja adalah peluang bagi individu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, keterampilan, serta minat yang dimilikinya. Dalam pengertian ini, kesempatan kerja berkaitan erat dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja serta kemampuan pekerja untuk mengakses pekerjaan tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi juga memengaruhi tersedianya kesempatan kerja bagi masyarakat.

Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia (2021) juga memberikan definisi serupa, yaitu bahwa kesempatan kerja adalah adanya peluang bagi setiap individu yang ingin bekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, serta potensi yang dimiliki. Kesempatan ini bisa terbuka baik di sektor formal maupun informal, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, tergantung pada dinamika ekonomi dan sektor pekerjaan yang berkembang di suatu daerah. Dengan demikian, kesempatan kerja juga

dipengaruhi oleh keberadaan sektor-sektor ekonomi yang tumbuh dan berkembang, yang dapat memberikan ruang bagi penciptaan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja bukan hanya masalah penyediaan pekerjaan, tetapi juga bagaimana pekerjaan tersebut dapat dijangkau dan diakses oleh masyarakat, dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi penciptaan lapangan pekerjaan, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kebutuhan pasar tenaga kerja.

2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan aspek penting dalam perekonomian suatu negara, karena mencerminkan kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja sangat beragam, mencakup aspek ekonomi, sosial, hingga kebijakan pemerintah. Tingkat pertumbuhan ekonomi, investasi, teknologi, dan struktur sektor ekonomi memainkan peran signifikan dalam menciptakan peluang kerja. Selain itu, faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan tenaga kerja, dan akses terhadap informasi lowongan pekerjaan juga memiliki dampak besar terhadap kesediaan dan keterjangkauan pekerjaan.

Menurut Todaro (2021), kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan lapangan kerja dipengaruhi oleh dinamika industrialisasi dan kapasitas pembangunan ekonominya. Sementara itu, menurut Sukirno (2013), regulasi pasar tenaga kerja dan keberadaan program-program pelatihan kerja juga memengaruhi keterampilan tenaga kerja, sehingga dapat mendorong penciptaan lebih banyak peluang kerja. Fokus pada kombinasi kebijakan makro dan mikro dianggap penting untuk memperkuat konektivitas antara penciptaan kesempatan

kerja dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja menurut Simanjuntak (2020) yaitu:

- a. Kondisi Perekonomian
- b. Pertumbuhan penduduk
- c. Produktifitas/kualitas sumber daya manusia
- d. Tingkat upah
- e. Struktur umur penduduk

Menurut Sagir (2015), perluasan kesempatan kerja sebagai salah satu sasaran pemerataan pembangunan yang sekaligus berfungsi untuk menciptakan ketahanan nasional serta partisipasi aktif masyarakat pada umumnya, khususnya generasi muda dan wanita dalam memikul beban, tanggung jawab serta hak untuk menikmati kembali hasil pembangunan, tidak dapat terlepas dari faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya, seperti:

- a. Kependudukan

Penduduk mencerminkan kondisi dua dimensional, disatu pihak dapat merupakan modal dasar tercapainya sasaran pembangunan nasional, tetapi juga sekaligus dapat menjadi beban nasional jikalau angka pertumbuhan tersebut tidak diimbangi oleh adanya perluasan kesempatan kerja

- b. Kedudukan Geografi dan Sumberdaya Alam

Kedudukan geografi yang strategis dapat merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai wadah maupun wahana untuk penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

- c. Kondisi Ekonomi

Sektor formal dengan padat modal dengan tekonologi maju serta sektor informal yang padat karya, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kemungkinan perluasan kesempatan kerja.

- d. Sosial Budaya

Sosial budaya bangsa dengan pranata sosialnya merupakan nilai-nilai yang dapat mendorong atau menghambat mobilitas angkatan kerja baik secara geografis, sektoral ataupun jenis pekerjaan, untuk tercapainya perluasan angkatan kerja

e. Politik

Politik dalam pengertian pengambilan keputusan suatu kebijakan yang akan diambil, merupakan faktor dominan yang tidak dapat diabaikan dalam kebijaksanaan nasional untuk menciptakan iklim yang sehat bagi perluasan kesempatan kerja. Kebijakan politik yang diambil pada dasarnya harus dapat meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia yang lebih tinggi agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas.

Program-program yang disusun oleh pemerintah harus mampu meningkatkan kesempatan kerja. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang terpadu dalam masalah ketenagakerjaan yang meliputi:

- a. Pengadaan lapangan kerja yang baru yang dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia.
- b. Pola pendidikan untuk menaikkan produktivitas tenaga kerja yang tersedia melalui pendidikan yang bersifat formal dan informal.
- c. Kebijakan melalui teknologi tepat untuk sektor-sektor tertentu sehingga kegiatan dalam sektor tersebut tidak saja dapat meningkat tetapi juga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar.
- d. Pengarahan yang lebih nyata mengenai adanya keharusan pembaharuan antara golongan ekonomi kuat dan golongan ekonomi lemah.

2.2.2 Teori Ketenagakerjaan

1. Teori Lewis (1959)

Lewis mengemukakan bahwa kelebihan pekerja bukanlah suatu masalah, melainkan merupakan sebuah kesempatan. Kelebihan tenaga kerja di satu sektor dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lainnya. Dalam perekonomian negara berkembang, terdapat dua struktur utama, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang (Mulyadi, 2003)

Sektor subsisten terbelakang tidak hanya mencakup sektor pertanian, tetapi juga sektor informal. Sektor ini memiliki kelebihan tenaga kerja dengan tingkat upah yang relatif rendah dibandingkan dengan sektor kapitalis modern. Biaya upah yang lebih murah dari pekerja pedesaan dapat menjadi daya tarik bagi para pengusaha di perkotaan untuk mempekerjakan mereka dalam pengembangan industri modern.

Selama proses industrialisasi berlangsung, kelebihan tenaga kerja di sektor subsisten akan terserap oleh sektor industri. Ketika tenaga kerja di sektor industri sudah terserap secara maksimal, maka tingkat upah di pedesaan akan mulai meningkat, sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan antara wilayah pedesaan dan perkotaan.

Menurut Lewis, kelebihan tenaga kerja bukanlah hambatan dalam pembangunan ekonomi, melainkan modal awal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan tidak berlebihan.

2. Teori Fei-Ranis (1961)

Teori ini relevan untuk negara-negara berkembang yang memiliki karakteristik seperti kelebihan tenaga kerja, sumber daya alam yang belum

terolah, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, banyaknya pengangguran, serta tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Menurut Fei dan Ranis (Mulyadi, 2003), terdapat tiga tahapan dalam proses pembangunan ekonomi di negara dengan kelebihan tenaga kerja:

1. Tahap pertama, pekerja yang tergolong sebagai pengangguran semu (yaitu yang tidak menambah output pertanian) dipindahkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama.
2. Tahap kedua, pekerja pertanian yang menghasilkan output tetapi lebih kecil dari upah institusionalnya juga dialihkan ke sektor industri.
3. Tahap ketiga, ditandai dengan pertumbuhan swasembada ketika pekerja pertanian mulai menghasilkan output yang lebih besar dari upah institusional yang mereka terima.

Pada tahap ini, kelebihan tenaga kerja mulai terserap ke sektor jasa dan industri yang berkembang seiring dengan meningkatnya output dan ekspansi usaha.

3. Teori Kesempatan Kerja

Teori Kesempatan Kerja dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang utama: teori klasik dan teori Keynesian. Menurut teori klasik, yang dijelaskan oleh Mankiw (2021), tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa tercapai jika perekonomian berada dalam kondisi kesempatan kerja penuh (full employment). Dalam pandangan ini, keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh hanya dapat tercapai melalui mekanisme pasar bebas tanpa intervensi pemerintah. Perekonomian dianggap akan secara alami menuju kesempatan kerja penuh dalam kondisi normal, dan pengangguran dianggap sebagai fenomena sementara yang akan hilang dengan sendirinya dalam jangka panjang. Sebaliknya, teori Keynesian, yang dijelaskan oleh Blanchard (2022), menekankan bahwa

kegiatan ekonomi ditentukan oleh sisi permintaan, yang bergantung pada pengeluaran agregat yang terjadi pada waktu tertentu. Blanchard menyatakan bahwa penurunan pengeluaran agregat akan mengarah pada turunnya permintaan, yang pada gilirannya menyebabkan pengangguran. Oleh karena itu, intervensi pemerintah dianggap penting untuk mendorong permintaan dan menciptakan kesempatan kerja.

4. Teori Klasik J.B. Say

Jean Baptiste Say (1767–1832) mengemukakan bahwa "*supply creates its own demand*" atau setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri, yang dikenal dengan Hukum Say (Say's Law). Menurut Mankiw (2021), Hukum Say ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Artinya, setiap produksi akan menciptakan pendapatan yang setara, yang kemudian akan digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dihasilkan. Dalam kondisi keseimbangan, peningkatan produksi akan diiringi dengan peningkatan pendapatan, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan permintaan. Meskipun teori ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran ekonomi klasik, penekanannya pada keseimbangan pasar dan kepercayaan terhadap mekanisme pasar bebas masih relevan dalam beberapa pandangan ekonomi kontemporer.

2.3 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu memiliki fungsi penting dalam menyusun dasar teoritis dan metodologis untuk penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mempelajari hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan (research gap) yang belum diteliti atau belum dijawab secara tuntas, serta memperoleh wawasan tentang pendekatan, variabel, dan metodologi yang

telah digunakan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merancang studi yang lebih relevan dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang sedang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Afiat (2017) dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Penelitian ini membahas sejauh mana pertumbuhan ekonomi berdampak pada penciptaan lapangan kerja di wilayah tersebut selama periode 2000 hingga 2015. Dengan menggunakan data time series yang bersumber dari BPS dan Bank Indonesia, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui software EViews 8.0, penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja. Meskipun demikian, hasil data menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara laju pertumbuhan ekonomi dan penambahan tenaga kerja. Sebagai contoh, jumlah pekerja meningkat dari 923.118 jiwa pada 2008 menjadi 1.026.548 jiwa pada 2011, tetapi mengalami penurunan pada 2012 menjadi 975.879 jiwa, meskipun secara makro, pertumbuhan ekonomi tetap menunjukkan tren positif. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi belum selalu berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan kerja secara merata.

Sementara itu, Decky Setya Permana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Job Opportunities and Investment on Economic Growth in Indonesia in the Year of 2012–2016* meneliti pengaruh kesempatan kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan metode *ex post facto* dan data panel sekunder dari BPS. Dengan teknik analisis regresi linier OLS dan bantuan software EViews 9, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kesempatan kerja (X1) maupun investasi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8754

mengindikasikan bahwa 87,54% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan investasi dan penciptaan lapangan kerja dalam strategi pembangunan nasional.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Aprilia Kusuma Wati dan Ni Made Tisnawati (2021) berjudul *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi, dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*, menyoroti dinamika ekonomi daerah di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dengan model regresi panel data melalui *fixed effect model* dan *common effect model* menggunakan software EViews. Data yang digunakan bersumber dari BPS Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan investasi dan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan investasi menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara upah minimum memiliki pengaruh negatif namun signifikan. Di sisi lain, kesempatan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, investasi, dan upah minimum memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mediasi kesempatan kerja.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh I Wayan Gunawan dan Sudarsana Arka (2021) dengan judul *Pengaruh UMR dan Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali*, yang diterbitkan dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan pendekatan *path analysis* dengan data panel dan total 45 observasi. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan dianalisis

menggunakan model analisis jalur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, sementara pendidikan justru berpengaruh positif dan signifikan. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, UMR memberikan dampak negatif dan signifikan, sedangkan pendidikan dan kesempatan kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kesempatan kerja tidak memediasi pengaruh UMR terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dapat memediasi hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan tenaga kerja yang kompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Abidin, Muhammad Isbad Addainuri, dan Lestari Etika Suci pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), serta memanfaatkan data panel dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah lima provinsi di Sumatera, yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, dan Bengkulu, dengan menerapkan tiga model analisis: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan (X1) yang mencakup tingkat pendidikan dasar hingga menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kesempatan kerja (X2), yang diukur melalui jumlah angkatan kerja, memberikan pengaruh signifikan. Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, pendidikan dan kesempatan kerja berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyoroti pentingnya memperluas akses dan kualitas kesempatan kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Penelitian di atas memberikan gambaran yang kaya mengenai keterkaitan antara pendidikan, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun terdapat variasi dalam hasil, sebagian besar menyepakati bahwa penciptaan kesempatan kerja merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara peran pendidikan dan variabel lain seperti investasi atau upah minimum masih dipengaruhi oleh konteks sosial ekonomi masing-masing daerah.

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Muhammad Nur Afiat (2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara	Data sekunder, Time Series, Regresi Linier Berganda	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Namun, ada ketidaksesuaian antara laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah tenaga kerja.	Persamaan: Fokus pada hubungan antara ekonomi dan kesempatan kerja. Perbedaan: Penelitian menggunakan regresi linier berganda, dengan area fokus di Sulawesi Tenggara.
2	Decky Setya Permana, (2018) Pengaruh Kesempatan Kerja dan Investasi terhadap	Ex Post Facto, Data Panel, OLS	Kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Persamaan: Menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2012-2016		Indonesia. Koefisien determinasi $R^2 = 0.8754$, mengindikasikan 87.54% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kesempatan kerja dan investasi.	Perbedaan: Menggunakan periode 2012-2016, dengan fokus pada Indonesia secara keseluruhan.
3	Ni Wayan Aprilia Kusuma Wati & Ni Made Tisnawati, (2021) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi, dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Analisis Jalur (Path Analysis), Data Panel, Fixed Effect, Common Effect Model	Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, sementara investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan. Kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh tidak langsung melalui kesempatan kerja ditemukan dalam beberapa variabel.	<p>Persamaan: Fokus pada analisis kesempatan kerja terhadap ekonomi.</p> <p>Perbedaan: Fokus pada pengaruh pendidikan, investasi, dan Menggunakan path analysis dan model data panel yang dianalisis dengan EVIEWS di Provinsi Bali.</p>
4	I Wayan Gunawan & Sudarsana Arka (2021) Pengaruh UMR dan	Data sekunder, Data Panel, Analisis	UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja,	Persamaan: Menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Jalur (Path Analysis)	sementara pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja memediasi pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.	pertumbuhan ekonomi.
5	Maulana Abidin, Muhammad Isbad Addainuri, Lestari Etika Suci, (2023) Pengaruh Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kuantitatif, OLS, Data Panel, Model Common Effect, Fixed Effect, Random Effect	Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji F menunjukkan pendidikan dan kesempatan kerja berpengaruh bersama terhadap pertumbuhan ekonomi.	<p>Persamaan: Menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Perbedaan: Fokus penelitian pada lima provinsi.</p> <p>Perbedaan: Fokus pada UMR sebagai faktor pengaruh, menggunakan path analysis dan data panel.</p>

2.4 Keterikatan Antar Variabel Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan saling memengaruhi. Pertumbuhan ekonomi sering kali menjadi pendorong utama terbukanya kesempatan kerja. Ketika ekonomi tumbuh, sektor-sektor baru muncul dan memperluas kapasitas produksinya, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Sebaliknya, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, daya beli masyarakat, dan konsumsi agregat. Dalam konteks ini, keduanya memainkan peran penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2021), kesempatan kerja memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja sekaligus mendorong pemerataan distribusi pendapatan. Meningkatnya tingkat pekerjaan dapat mengurangi ketimpangan sosial dan memastikan kontribusi ekonomi dari berbagai kelompok masyarakat. McConnell, Brue, dan Flynn (2021) menekankan bahwa pengurangan pengangguran, yang menjadi salah satu indikator meningkatnya kesempatan kerja, juga mencerminkan kekuatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

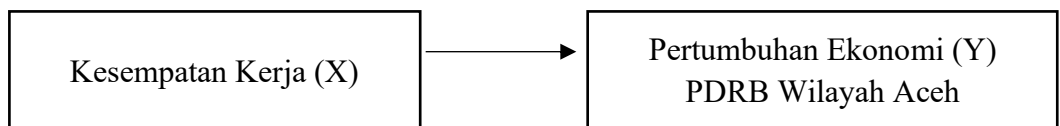
Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya kesempatan kerja sebagai faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Abidin, Muhammad Isbad Addainuri, dan Lestari Etika Suci (2023) menunjukkan bahwa kesempatan kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa menciptakan lebih banyak lapangan kerja dapat meningkatkan produktivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Muhammad Nur Afiat (2017) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang signifikan berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja, meskipun

distribusinya tidak selalu merata. Kedua penelitian ini memperkuat argumen bahwa keterkaitan erat antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kebijakan yang tepat diperlukan untuk memastikan hubungan ini berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hal di atas kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling menguatkan. Ketika lebih banyak tenaga kerja terserap dalam perekonomian, produktivitas akan meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga membuka jalan bagi lebih banyak lapangan kerja, menciptakan siklus positif yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan yang memperkuat salah satu aspek ini akan memberikan dampak positif terhadap yang lainnya.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu cara atau pola pemikiran yang digunakan untuk memproses informasi atau menganalisis suatu masalah. Kerangka berpikir ini berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyusun argumentasi, membuat keputusan, atau merumuskan solusi berdasarkan suatu pengetahuan atau tujuan tertentu. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian adalah gambaran secara sistematis dari alur dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Ini menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk memecahkan masalah penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka atau rencana yang sistematis untuk mengarahkan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Desain ini berfungsi memastikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis secara valid dan reliabel. Dalam sebuah desain penelitian, terdapat beberapa komponen penting, seperti tujuan penelitian, jenis penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta periode waktu penelitian. Creswell (2014) mendefinisikan desain penelitian sebagai kerangka yang digunakan untuk menentukan cara pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Sementara itu, Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan strategi sistematis yang mencakup langkah-langkah untuk menjawab masalah penelitian berdasarkan pendekatan tertentu.

Pemilihan desain yang tepat sangat penting agar penelitian dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan menghasilkan data yang valid dan andal. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2024 dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan mencakup data panel yang melibatkan 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh selama periode sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2023. Data PDRB tersebut disajikan berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga berlaku. Pemilihan PDRB sebagai variabel utama dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan ekonomi di provinsi tersebut dari tahun ke tahun dan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhannya dalam konteks wilayah yang berbeda di Aceh.

Selain PDRB, data lain yang mendukung analisis ini meliputi data jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Aceh. Data mengenai jumlah angkatan kerja ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara tenaga kerja dan kinerja ekonomi daerah. Perubahan dalam angkatan kerja, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sangat mempengaruhi hasil PDRB yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Oleh karena itu, data mengenai jumlah angkatan kerja yang bekerja akan digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan PDRB di provinsi ini, baik dalam konteks pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi maupun dalam konteks distribusi sektor-sektor ekonomi tertentu.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, yang menyediakan informasi terkait PDRB, jumlah angkatan kerja, dan data makroekonomi lainnya yang relevan. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai instansi terkait lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan, seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Aceh, Dinas

Perindustrian dan Perdagangan, serta sumber-sumber lain yang relevan dalam bidang ekonomi dan tenaga kerja. Literatur yang berkaitan dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi serta analisis empiris sebelumnya mengenai pertumbuhan PDRB juga digunakan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika ekonomi di Aceh.

Sumber data juga diambil dari internet dan platform publik lainnya yang menyediakan informasi terkini mengenai perkembangan ekonomi di Aceh, serta laporan-laporan tahunan dan publikasi yang disediakan oleh pemerintah daerah dan lembaga riset terkait. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tanpa perlu mengumpulkan data baru melalui survei atau wawancara, sehingga lebih efisien dalam waktu dan sumber daya. Penggunaan data panel juga memungkinkan untuk melihat perbandingan antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, sehingga hasil analisis bisa lebih representatif terhadap keadaan ekonomi secara keseluruhan di tingkat provinsi.

Dengan menggunakan berbagai sumber data yang kredibel dan relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan PDRB di Aceh, serta untuk mengidentifikasi kebijakan yang mungkin efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di berbagai daerah di Provinsi Aceh.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan, guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa analisis data melibatkan serangkaian langkah yang sistematis, yang dapat mencakup pengolahan data kuantitatif maupun kualitatif. Pada dasarnya, data kuantitatif lebih sering dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik yang terstruktur, sedangkan data

kualitatif dianalisis dengan mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul dari data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada data kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, sehingga analisis yang digunakan lebih cenderung kepada penerapan teknik statistik.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu agar model regresi yang diterapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ada di dalam model regresi, variabel perancu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria ini jika :

- a. $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah memastikan data memenuhi uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor, seperti jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Model

regresi berganda ini memungkinkan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap perubahan dalam variabel dependen.

Analisis regresi akan memberikan koefisien regresi yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan model regresi ini, dapat diketahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan linear antara satu variabel independen (kesempatan kerja) dan satu variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Rumus umum regresi linier sederhana adalah:

$$PE = f(KK)$$

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 KK_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PE	= Pertumbuhan ekonomi wilayah Aceh
$\beta_1 KK$	= Kesempatan kerja
β_0	= Intercept (konstanta)
it	= Data Runtun Waktu
E	= Error (kesalahan prediksi)

3.3.3 Analisis Korelasi Sederhana (R)

Analisis korelasi sederhana merupakan analisis statistika yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil analisis ini akan berbentuk numerik, namun dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu korelasi positif (jika nilai x naik, maka y juga akan naik), korelasi negatif (jika nilai x naik, nilai y akan turun), tidak berkorelasi (jika kedua variabel tidak menunjukkan adanya hubungan). Catatan yang harus diingat, jika kedua variabel tersebut berkorelasi, maka nilainya adalah -1 untuk korelasi negatif, 1 untuk korelasi positif, dan 0 jika tidak berkorelasi sama sekali (Delyani, 2021). Menurut

Sugiyono (2018) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendekati -1, maka menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan negatif. Namun, jika hasilnya menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. menurut Sugiyono (2018) koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Nilai positif menunjukkan hubungan langsung, di mana peningkatan satu variabel diikuti dengan peningkatan variabel lainnya. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik, di mana peningkatan satu variabel akan diikuti oleh penurunan variabel lainnya. Koefisien korelasi ini sangat penting dalam analisis statistik, terutama ketika hendak menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Ghozali (2018) mengatakan jika hasilnya mendekati 1, maka menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif, sebaliknya jika hasilnya mendekati 0, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

3.3.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan Uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan Sugiyono (2018), uji-t bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, menurut Ghozali (2018), jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi

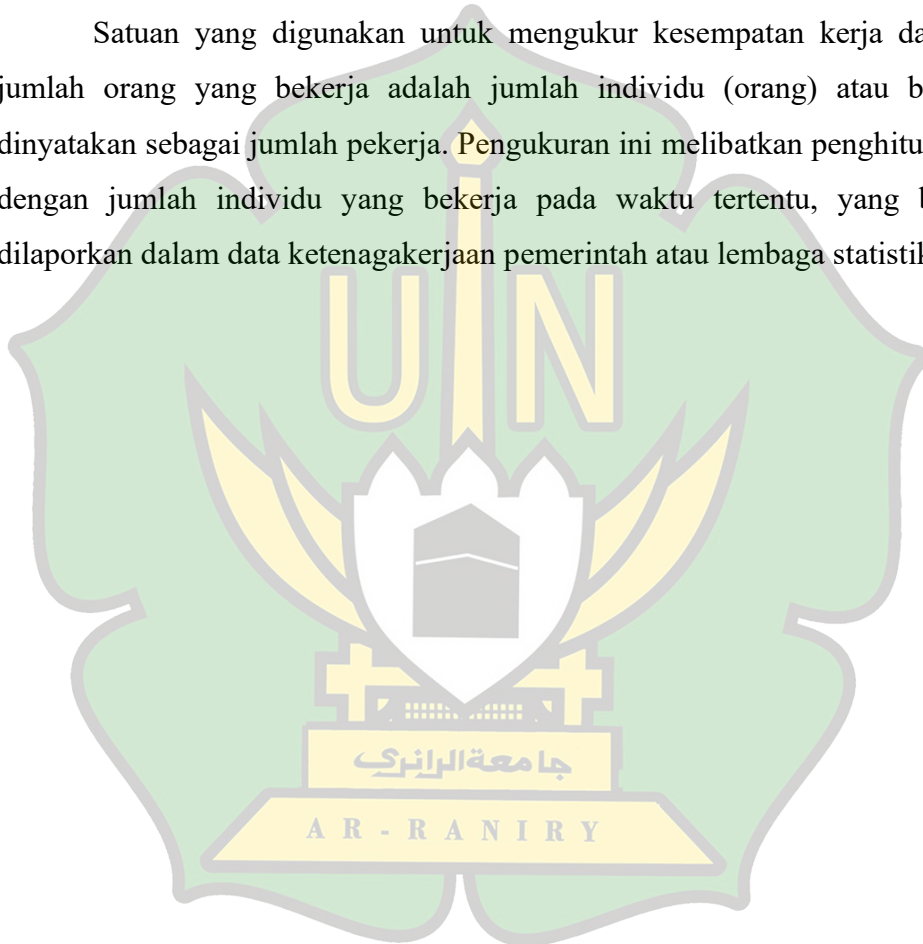
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah atau negara selama periode waktu tertentu, yang tercermin dalam perubahan jumlah produk domestik bruto (PDB) atau produk regional bruto (PRB). Dalam konteks wilayah Aceh, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan mengacu pada laju pertumbuhan PDB atau PRB Aceh dari tahun ke tahun, yang menggambarkan seberapa besar perubahan aktivitas ekonomi yang terjadi dalam wilayah tersebut. Satuan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah persentase (%). Persentase ini menunjukkan tingkat perubahan relatif produk domestik bruto (PDB) atau produk regional bruto (PRB) yang diproduksi di wilayah tersebut dalam suatu periode, biasanya tahunan.

3.4.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merujuk pada jumlah atau tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat diakses oleh individu dalam suatu wilayah atau

negara, yang tercermin dalam berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di sektor formal maupun informal. Kesempatan kerja mencakup jumlah pekerjaan yang tersedia bagi angkatan kerja yang ingin bekerja, serta berbagai faktor yang mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk memperoleh pekerjaan, seperti tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi dan sosial.

Satuan yang digunakan untuk mengukur kesempatan kerja dalam hal jumlah orang yang bekerja adalah jumlah individu (orang) atau bisa juga dinyatakan sebagai jumlah pekerja. Pengukuran ini melibatkan penghitungannya dengan jumlah individu yang bekerja pada waktu tertentu, yang biasanya dilaporkan dalam data ketenagakerjaan pemerintah atau lembaga statistik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1 Perkembangan Kesempatan Kerja di Aceh

Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di Provinsi Aceh, dinamika kesempatan kerja tidak hanya mencerminkan jumlah penduduk yang memasuki pasar tenaga kerja, tetapi juga menunjukkan bagaimana sektor-sektor ekonomi mampu menyerap tenaga kerja dari tahun ke tahun. Peningkatan kesempatan kerja memiliki peran strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

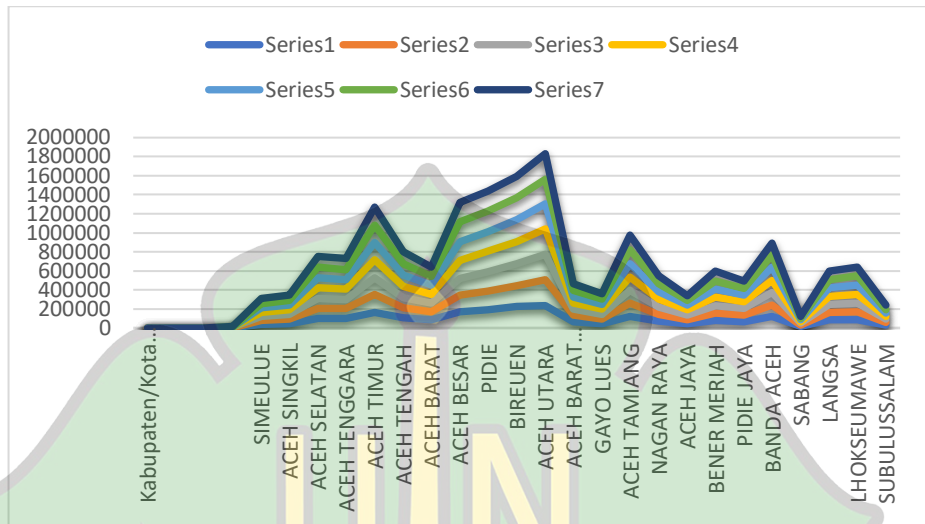
Dalam beberapa tahun terakhir, Aceh mengalami berbagai tantangan dan perkembangan dalam bidang ketenagakerjaan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk usia produktif, perubahan struktur ekonomi, tingkat pendidikan tenaga kerja, hingga dampak pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pola kesempatan kerja di berbagai kabupaten dan kota. Oleh karena itu, pembahasan mengenai perkembangan kesempatan kerja di Aceh dari tahun 2017 hingga 2023 menjadi penting untuk melihat tren, tantangan, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Pada tahun 2017, jumlah angkatan kerja tercatat sebanyak 2.288.777 orang dan meningkat menjadi 2.395.586 orang pada tahun 2018, mengalami kenaikan sekitar 4,67%. Tren ini berlanjut pada tahun 2019 dengan jumlah mencapai 2.405.210 orang, meskipun peningkatannya hanya sekitar 0,4%, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Namun demikian, lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana jumlah angkatan kerja meningkat tajam menjadi

2.526.505 orang. Kenaikan ini sebesar 5,04% dari tahun sebelumnya bisa jadi disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mendorong kembalinya banyak tenaga kerja usia produktif ke daerah asal seperti Aceh akibat pemutusan hubungan kerja di kota-kota besar.

Pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja sedikit menurun menjadi 2.520.157 orang, penurunan sekitar 0,25% yang mungkin merupakan dampak lanjutan dari ketidakpastian ekonomi selama masa pandemi. Meski demikian, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dengan peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi 2.552.562 orang, yang kemudian terus naik pada tahun 2023 menjadi 2.604.452 orang. Peningkatan dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 51.890 orang atau sekitar 2% menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Aceh mulai pulih dan stabil kembali. Secara keseluruhan, dalam periode tujuh tahun terakhir, jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh mengalami tren kenaikan yang positif, dengan total peningkatan sebesar 315.675 orang dari tahun 2017 hingga 2023. Data ini mencerminkan pertumbuhan penduduk usia produktif yang cukup signifikan dan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah daerah dalam hal penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan strategis dalam menyerap tenaga kerja secara optimal agar pertumbuhan angkatan kerja dapat sejalan dengan pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota tahun 2017-2023.

Grafik 4. 1 Grafik Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) tahun 2017-2023



Berdasarkan Grafik 4.1 Selama periode 2017 hingga 2023, jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah dengan jumlah angkatan kerja tertinggi secara konsisten adalah Aceh Utara, yang mencapai angka 269.094 jiwa pada tahun 2023. Sejak 2017, Aceh Utara selalu berada di posisi puncak atau mendekati puncak dalam jumlah angkatan kerja. Hal ini dapat dikaitkan dengan populasi yang besar, wilayah geografis yang luas, dan kegiatan ekonomi yang relatif aktif, termasuk sektor industri dan pertanian.

Sebaliknya, daerah dengan jumlah angkatan kerja terendah adalah Kota Sabang. Pada tahun 2017, Sabang hanya memiliki 16.582 orang dalam angkatan kerja dan pada 2023 pun masih terendah dengan 20.985 orang. Hal ini wajar mengingat Sabang merupakan daerah kepulauan kecil dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit dibanding daerah lain di Aceh. Selain itu, aktivitas ekonomi di Sabang lebih terfokus pada sektor pariwisata dan jasa yang memiliki kebutuhan tenaga kerja terbatas. Berikut data kesempatan kerja dari kabupaten/Kota di Provinsi Aceh:

Penting untuk dicatat bahwa beberapa kabupaten, seperti Sabang dan Lhokseumawe, menunjukkan tren pertumbuhan yang lambat atau stagnan dalam periode yang sama. Hal ini bisa mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan penduduk tetap di daerah tersebut, seperti kurangnya lapangan kerja, rendahnya kualitas infrastruktur, atau masalah dalam sektor ekonomi yang tidak berkembang dengan pesat. Menurut BPS (2023), perubahan jumlah penduduk sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal, termasuk kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi daya tarik suatu daerah bagi penduduk. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan penduduk juga merupakan indikator penting dalam perencanaan pembangunan daerah, terutama dalam merencanakan penyediaan infrastruktur, penyediaan lapangan kerja, serta layanan sosial dan pendidikan yang memadai.

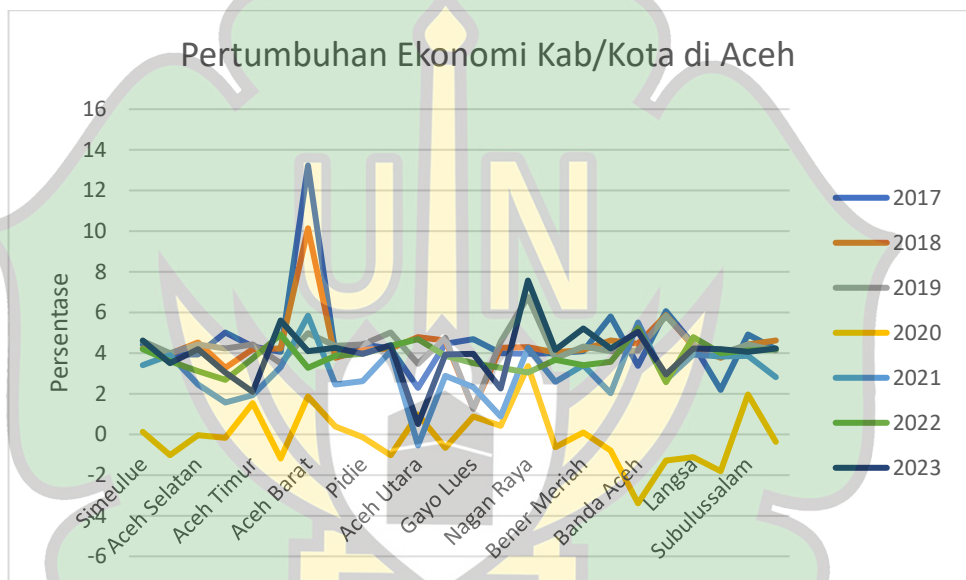
Dengan demikian, fluktuasi jumlah penduduk yang terlihat pada grafik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota di Aceh. Beberapa daerah mungkin berhasil mendorong pertumbuhan penduduk yang signifikan melalui kebijakan yang mendukung ekonomi lokal, sementara daerah lainnya mungkin perlu mengevaluasi kembali strategi pembangunan mereka untuk mengatasi tantangan yang ada. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk, seperti peluang pekerjaan, kualitas hidup, dan kebijakan pemerintah, akan sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan, yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut

Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Aceh menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, ekonomi Aceh tumbuh sebesar 4,23 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2022 yang sebesar 4,21 persen.

Grafik 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh



Grafik 4.2 menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Aceh dari tahun 2017 hingga 2023 dalam bentuk persentase. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan di sebagian besar daerah, dengan beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan dan penurunan yang tajam dari tahun ke tahun. Salah satu temuan yang mencolok adalah penurunan yang sangat besar pada tahun 2020, yang hampir terjadi di seluruh wilayah Aceh. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak besar dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi, seperti perdagangan, pariwisata, dan sektor informal,

yang selama itu berperan penting dalam perekonomian lokal. Pandemi menyebabkan penurunan tajam dalam permintaan barang dan jasa, serta gangguan dalam proses produksi dan distribusi barang, yang tentu saja berpengaruh pada penurunan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di berbagai daerah.

Namun, setelah tahun 2020, grafik menunjukkan adanya tren pemulihan yang cukup signifikan. Sejak tahun 2021, sebagian besar kabupaten/kota di Aceh mulai mengalami peningkatan ekonomi, meskipun tingkat pemulihannya bervariasi di setiap daerah. Beberapa daerah menunjukkan pemulihan yang cepat, sementara yang lain mungkin mengalami pemulihan yang lebih lambat, tergantung pada sektor-sektor yang dominan di daerah tersebut dan bagaimana daerah itu menangani dampak dari pandemi. Misalnya, Aceh Barat mengalami lonjakan tajam pada tahun 2017 dan 2018, tetapi kemudian mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu yang mungkin terpengaruh oleh kondisi global atau faktor internal yang tidak stabil.

Nagan Raya juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2019 dan 2023. Peningkatan yang konsisten di Nagan Raya ini bisa jadi mencerminkan adanya keberhasilan dalam pengelolaan sektor-sektor unggulan daerah tersebut, seperti sektor pertanian atau energi, yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini juga mungkin dipengaruhi oleh kebijakan daerah yang berhasil menarik investasi atau mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Sebaliknya, Banda Aceh, sebagai ibu kota provinsi, mengalami kontraksi ekonomi yang cukup dalam pada tahun 2020, yang juga dipengaruhi oleh dampak pandemi. Namun, Banda Aceh berhasil pulih dengan cepat pada tahun-tahun berikutnya, yang menunjukkan ketahanan ekonomi dan kemampuan kota ini untuk bangkit

kembali dari krisis. Pemulihan yang cepat ini bisa jadi disebabkan oleh sektor-sektor penting di Banda Aceh, seperti sektor perdagangan, jasa, dan sektor publik, yang relatif lebih cepat pulih berkat adanya kebijakan stimulus dan pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih awal dibandingkan daerah lain.

Dengan demikian, secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa meskipun seluruh daerah di Aceh mengalami dampak negatif yang signifikan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, kebanyakan dari mereka telah mulai pulih sejak tahun 2021. Namun, kecepatan pemulihan ekonomi antar kabupaten/kota berbeda-beda, yang mencerminkan tantangan dan kesempatan ekonomi yang unik bagi setiap daerah. Beberapa daerah mungkin lebih cepat pulih karena memiliki sektor ekonomi yang lebih tahan terhadap guncangan eksternal, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk pulih, tergantung pada faktor-faktor seperti ketergantungan pada sektor tertentu, kebijakan ekonomi lokal, dan tingkat investasi yang masuk ke daerah tersebut.

Penting bagi pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan ekonomi yang tidak hanya bertujuan untuk mempercepat pemulihan pasca-pandemi, tetapi juga untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing daerah. Pendekatan berbasis daerah ini akan memungkinkan perencanaan yang lebih tepat sasaran, yang dapat mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan daya saing daerah dalam jangka panjang. Dalam hal ini, analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pemulihan antar daerah, seperti sektor ekonomi dominan, infrastruktur, dan dukungan kebijakan, sangat penting untuk menentukan langkah-langkah yang efektif dalam perencanaan pembangunan ekonomi Aceh ke depan.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam model

penelitian. Dengan adanya analisis deskriptif akan diketahui nilai minimal, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel. Adapun hasil uji deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

	Kesempatan Kerja (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Mean	107411,50	3,443
Median	90413,00	3,980
Maximum	271650,-00	13,300
Minimum	16083,00	-3,390
Std. Dev.	64552,33	2,048
Skewness	0,874410	-0,071
Kurtosis	2,866847	6,917
Jarque-Bera	20,63551	103,089
Probability	0,000033	0.000
Sum	17293249	554,430
Sum Sq. Dev.	6.67E+11	671,350
Observations	161	161

Sumber : Eviews, 2025

Berdasarkan tabel statistik di atas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian dari tahun 2017-2023. Berdasarkan tabel di atas deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel pertumbuhan ekonomi variabel Y memiliki rata-rata sebesar 3,44, yang menunjukkan kecenderungan umum dari data. Median sebesar 3,98 berarti setengah dari data berada di bawah angka ini, dan setengah lainnya di atasnya. Dengan skewness sebesar -0,07, distribusi data Y hampir simetris, meskipun

sedikit condong ke kiri. Rentang data cukup besar, dengan nilai minimum -3,39 dan maksimum 13,23. Variabel Y memiliki standar deviasi sebesar 2,04, yang menunjukkan bahwa penyebaran data lebih kecil dibandingkan dengan variabel X. berarti terdapat lebih banyak data yang terkonsentrasi di sekitar rata-rata.

2. Kesempatan Kerja (X)

Variabel X memiliki rata-rata sebesar 107.411,5, yang berarti nilai rata-rata dari seluruh data yang diamati berada pada angka tersebut. Median sebesar 90.413 menunjukkan bahwa separuh data berada di bawah angka ini, sementara separuh lainnya berada di atasnya. Perbedaan antara mean dan median menunjukkan bahwa distribusi data sedikit condong ke kanan. Hal ini juga terlihat dari nilai skewness sebesar 0,87, yang menandakan adanya beberapa nilai yang lebih besar dibandingkan mayoritas data lainnya. Rentang nilai dalam variabel X cukup besar, dengan nilai minimum 16.083 dan maksimum 271.650. Variabel X juga memiliki standar deviasi sebesar 64.552,33, yang menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data cukup besar dari rata-rata.

4.1.4 Estimasi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model penelitian, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Peneliti perlu menguji model mana yang paling sesuai dengan data. Pengujian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.157330	(22,137)	0.2966
Cross-section Chi-square	27.443836	22	0.1949

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Dari Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,2966 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,1949. Karena nilai Cross-section Chi-square lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka berdasarkan hasil Uji Chow, model estimasi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), karena model ini terpilih maka dapat dilanjutkan untuk ke uji Lagrange Multiplier.

2. Uji Hausman

Dalam penelitian ini Tidak perlu melanjutkan ke uji Hausman, Uji Hausman hanya dilakukan jika *Random Effect* (REM) lolos uji LM, artinya jika model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier, uji ini dapat digunakan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara common effect dengan random effect, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai *cross-section brush pangan* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*.
- 2) Apabila nilai *cross-section brush pangan* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.066486 (0.7965)	499.5711 (0.0000)	499.6376 (0.0000)
Honda	-0.257850 (0.6017)	22.35109 (0.0000)	15.62228 (0.0000)
King-Wu	-0.257850 (0.6017)	22.35109 (0.0000)	19.69276 (0.0000)
Standardized Honda	0.017429 (0.4930)	24.21083 (0.0000)	13.19484 (0.0000)
Standardized King-Wu	0.017429 (0.4930)	24.21083 (0.0000)	18.29585 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	499.5711 (0.0000)

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Pada tabel 4.2 diatas, diketahui nilai *cross-section breush pangan* 0.7965. artinya nilai ini lebih besar nilai $\alpha=0,05$. Berdasarkan ketentuan uji lagrange multiplier, maka estimasi model yang lebih baik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)*.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

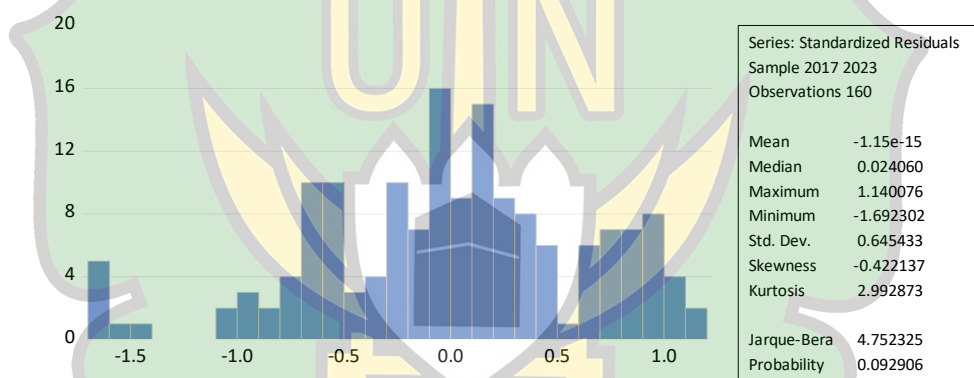
4.1.5.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk menguji normalitas distribusi data. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dapat dianggap terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi

normal dan analisis lebih lanjut dengan pendekatan statistik yang berbeda mungkin diperlukan.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini akan menunjukkan apakah asumsi normalitas dapat diterima atau tidak dalam data penelitian. Normalitas adalah salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, terutama dalam regresi dan analisis inferensial lainnya. Oleh karena itu, uji ini menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa metode analisis yang digunakan sesuai dengan karakteristik data yang ada. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Grafik 4. 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*



Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Sebelum dilakukan treatment menggunakan logaritma natural data berdistribusi tidak normal, kemudian peneliti melakukan treatment menggunakan logaritma natural untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan grafik 4.5 Residual dari model ini menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Hal ini terlihat dari hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,09, yang lebih besar dari 0,05, artinya distribusi residual tidak menyimpang secara signifikan dari normalitas. Hal ini menyatakan bahwa

distribusi residual ini cukup normal, sehingga uji normalitas terpenuhi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan hasil yang dapat dipercaya.

4.16 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel kesempatan kerja berperan sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen yang ingin dijelaskan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, serta untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar keduanya. Sebelum dilakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu menentukan model estimasi yang tepat melalui serangkaian uji, seperti Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi linier sederhana ini.

Common Effect Model (CEM) digunakan karena model ini mengasumsikan bahwa setiap unit pengamatan memiliki karakteristik yang seragam dan tidak ada efek khusus yang perlu diperhitungkan, baik antar individu maupun antar waktu. Dengan menggunakan model ini, hasil regresi linier sederhana dapat memberikan gambaran umum tentang pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tanpa harus mempertimbangkan perbedaan antar unit observasi. Hasil dari analisis regresi ini nantinya akan menunjukkan apakah kesempatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, dan seberapa besar kontribusi variabel kesempatan kerja dalam menjelaskan perubahan pada variabel pertumbuhan ekonomi.

Kesempatan kerja menjadi variabel bebas didalam penelitian dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Adapun model yang baik untuk regresi ini yaitu *Common Effect Model* (CEM). Berikut hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.42062	0.078982	144.5973	0.0000
X	1.030995	0.057495	1.993099	0.0406
Root MSE	0.643413	R-squared		0.301836
Mean dependent var	11.38819	Adjusted R-squared		0.244481
S.D. dependent var	0.646026	S.E. of regression		0.647472
Akaike info criterion	1.980939	Sum squared resid		66.23677
Schwarz criterion	2.019379	Log likelihood		-156.4751
Hannan-Quinn criter.	1.996548	F-statistic		3.290628
Durbin-Watson stat	0.12350	Prob(F-statistic)		0.590577

Sumber: EViews 12 (data diolah, 2025)

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat dibuat rumus dari persamaan regresi linier sederhana yakni sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 KK_{it} + e_{it}$$

$$PE_{it} = 11,42062 + 1,030995_{it} + e_{it}$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana diatas:

1. Konstanta pada penelitian ini bernilai sebesar 11,42062, yang menunjukkan apabila semua variabel bebas atau variabel independen dengan menggunakan kesempatan kerja sebesar nol, maka variabel dependen atau variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi bernilai positif 11,42062.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel independen ataaau variabel bebas yakni kesempatan kerja bernilai positif sebesar 1.030995. Artinya menggambarkan

bahwa setiap peningkatan satu persen maka variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.030995 diasumsi dengan variabel lainnya tetap. Dengan demikian kesempatan kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa konstanta dalam penelitian ini bernilai 11,42062, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independent, dalam hal ini kesempatan kerja, bernilai nol, maka variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, akan bernilai positif sebesar 11,42062. Selain itu, nilai koefisien regresi untuk kesempatan kerja adalah 1.030995, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.030995, dengan asumsi variabel lain tetap. Oleh karena itu, kesempatan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesempatan kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah yang diteliti.

4.1.7 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun keseluruhan. Secara umum, uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dari uji t lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada tabel 4.4 diatas.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Kesempatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Karena p -value (0.0406) < 0.05, maka kita menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil regresi yang tercantum dalam tabel di atas, koefisien untuk variabel Kesempatan Kerja adalah 1.030995, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel Kesempatan Kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.030995 unit, dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesempatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari nilai p -value yang lebih kecil dari 0,05.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, dalam hal ini kesempatan kerja, dapat menjelaskan atau mempengaruhi pergerakan variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi ini menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terlibat dalam model regresi. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

R^2 mengukur seberapa baik model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak banyak berpengaruh terhadap variasi variabel dependen, atau model regresi tersebut kurang baik dalam menjelaskan pergerakan variabel dependen. Berikut tabel 4.4 hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

1. Koefisien determinasi $R^2 = 0.301836$ menunjukkan bahwa 30.18% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model ini. Dengan kata lain, 69.82% variasi dalam Y dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Meskipun model ini memiliki daya jelaskan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (20.18%), nilai R^2 masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan belum cukup kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Adjusted R^2 sebesar 0.244481 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, hanya 24.45% variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hal tersebut meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.301836 menunjukkan bahwa 30.18% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kesempatan kerja, sebagian besar variasi (69.82%) masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Begitu juga, meskipun Adjusted R^2 yang sebesar 0.244481 menunjukkan adanya kontribusi 24.45% dari variabel independen terhadap variasi Y setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, nilai ini masih terbilang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan mungkin perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan untuk meningkatkan daya jelaskan terhadap variabel dependen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kondisi Aceh dan Kesempatan Kerja

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang unik. Sebagai daerah otonomi khusus, Aceh memiliki peluang untuk mengelola potensi daerahnya secara mandiri dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu isu penting yang dihadapi dalam pembangunan daerah ini adalah penyediaan kesempatan kerja yang memadai untuk penduduk usia produktif yang terus bertambah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk angkatan kerja Aceh meningkat signifikan dari 2.288.777 jiwa pada tahun 2017 menjadi 2.661.283 jiwa pada tahun 2024. Pertumbuhan jumlah penduduk angkatan kerja tersebut berdampak langsung pada kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang semakin tinggi. Seiring dengan meningkatnya angkatan kerja, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja, baik melalui pengembangan sektor produktif maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kesempatan kerja, menurut Hasibuan (2019), adalah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Senada dengan itu, Simanjuntak (2020) menekankan bahwa kesempatan kerja dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar tenaga kerja. Meningkatnya kesempatan kerja biasanya berkorelasi dengan penurunan angka pengangguran dan meningkatnya kesejahteraan sosial.

Perkembangan kesempatan kerja bervariasi antar wilayah kabupaten/kota. Beberapa daerah seperti Aceh Utara, Aceh Besar, dan Aceh Tamiang mengalami

peningkatan signifikan dalam jumlah penduduk, yang berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru, terutama di sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa. Sementara itu, daerah seperti Sabang dan Lhokseumawe mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih lambat, yang dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi lokal atau migrasi keluar daerah.

Berdasarkan analisis data, rata-rata kesempatan kerja di Aceh berada pada angka 107.411,5, dengan standar deviasi sebesar 64.552,33, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar kabupaten/kota. Kabupaten/kota dengan populasi dan dinamika ekonomi tinggi cenderung memiliki nilai kesempatan kerja yang lebih besar dibandingkan daerah terpencil. Distribusi data yang condong ke kanan (skewness 0,87) menunjukkan bahwa ada beberapa daerah dengan nilai kesempatan kerja yang sangat tinggi dibandingkan mayoritas daerah lainnya.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi Aceh dalam menciptakan kesempatan kerja antara lain adalah rendahnya investasi sektor industri, keterbatasan infrastruktur di wilayah pedalaman, serta kurangnya keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, adanya mismatch antara pendidikan dan dunia kerja menyebabkan lulusan tidak langsung terserap di lapangan kerja yang tersedia.

Meskipun demikian, Aceh memiliki sejumlah peluang strategis untuk meningkatkan kesempatan kerja. Pertama, pengembangan industri lokal berbasis sumber daya alam, seperti pertanian organik, kelautan, dan kerajinan rakyat, dapat menjadi penopang ekonomi daerah. Kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan vokasional, peningkatan pendidikan kejuruan, dan sertifikasi keterampilan kerja sangat penting dalam menjawab tuntutan pasar tenaga kerja modern. Ketiga, daya tarik investasi dapat diperkuat dengan

menciptakan iklim usaha yang kondusif, stabilitas keamanan, dan kemudahan perizinan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan estimasi data panel, diketahui bahwa model *Common Effect Model* (CEM) merupakan model terbaik yang merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa efek individu antar kabupaten/kota dianggap homogen, sehingga intervensi kebijakan dapat dilakukan secara umum tetapi tetap perlu memperhatikan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

Kondisi Aceh saat ini menunjukkan bahwa tantangan dalam penyediaan kesempatan kerja masih cukup kompleks, namun juga terbuka berbagai peluang strategis yang dapat dioptimalkan melalui kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi daerah secara optimal serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan kesempatan kerja di Aceh dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

4.2.2 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Kesempatan kerja merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan ekonomi, karena mencerminkan sejauh mana perekonomian mampu menyerap tenaga kerja untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Di Provinsi Aceh kesempatan kerja menjadi indikator penting yang dapat mencerminkan potensi dan efektivitas strategi pembangunan ekonomi yang telah dijalankan. Secara teoritis, peningkatan kesempatan kerja berkorelasi positif dengan peningkatan aktivitas ekonomi, karena tenaga kerja yang terserap akan berkontribusi secara langsung terhadap produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional.

Melalui pendekatan kuantitatif yang telah diuji secara statistik, diperoleh hasil bahwa kesempatan kerja berperan secara signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan motor utama penggerak ekonomi, di mana meningkatnya jumlah individu yang bekerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas daya beli, dan mendorong konsumsi serta investasi dalam skala yang lebih luas.

Model analisis yang digunakan menunjukkan bahwa hubungan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berjalan secara linier dan signifikan. Dengan kata lain, ketika perekonomian mampu menciptakan lebih banyak peluang kerja, maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Mekanisme ini terjadi karena peningkatan tenaga kerja produktif akan meningkatkan output agregat dalam perekonomian daerah. Dalam pandangan Todaro dan Smith (2020), penciptaan lapangan kerja bukan hanya solusi terhadap pengangguran, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Penting untuk dipahami bahwa meskipun kesempatan kerja memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kontribusinya tidaklah berdiri sendiri. Hasil analisis mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat investasi, kebijakan upah minimum, kualitas pendidikan, serta kemajuan teknologi. Dalam hal ini, teori pertumbuhan ekonomi klasik menegaskan adanya empat faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan teknologi (Samuelson, dalam Andik et al., 2017). Keseluruhan faktor ini bersinergi dalam membentuk fondasi pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Sebagaimana disampaikan oleh Samuelson (dalam Andik et al., 2017), keempat elemen tersebut dikenal sebagai roda pertumbuhan ekonomi yang saling menopang. Dalam konteks Aceh, meskipun kesempatan kerja telah menunjukkan kontribusi yang nyata, namun untuk meningkatkan efektivitas pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan strategi yang menyeluruh dan terpadu. Misalnya, kesempatan kerja yang diciptakan harus diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi.

Di sisi lain, pendekatan ekonomi modern seperti yang ditawarkan oleh Schumpeter (2021) menekankan peran inovasi dan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ini, penciptaan lapangan kerja tidak hanya bergantung pada ekspansi sektor formal, tetapi juga pada dinamika sektor informal dan tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Inovasi teknologi dan pola pikir kewirausahaan yang progresif akan membuka peluang-peluang kerja baru yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, serta menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi bagi perekonomian daerah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kesempatan kerja memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Namun demikian, penguatan kebijakan pembangunan ekonomi yang terintegrasi dan berbasis pada sektor-sektor strategis menjadi suatu keniscayaan. Kebijakan tersebut harus mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja, menarik investasi produktif, dan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Di samping itu, perluasan kesempatan kerja juga harus memperhatikan keberlanjutan dan

keadilan, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tercipta benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengarah pada pemahaman bahwa kesempatan kerja adalah komponen penting namun bukan satu-satunya dalam membentuk pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka pembangunan jangka panjang, sinergi antara kebijakan ketenagakerjaan, pendidikan, investasi, serta inovasi menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak luas. Oleh karena itu, arah kebijakan ekonomi di Aceh ke depan perlu memprioritaskan penciptaan lapangan kerja produktif yang berkualitas, didukung oleh sistem pelatihan tenaga kerja yang adaptif, serta investasi pada sektor-sektor ekonomi potensial yang padat karya dan bernilai tambah tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Maulana Abidin, Muhammad Isbad Addainuri, dan Lestari Etika Suci (2023), yang menemukan bahwa kesempatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendidikan tidak memiliki dampak yang berarti. Selain itu, penelitian Muhammad Nur Afiat (2017) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja, meskipun terjadi ketidaksesuaian antara laju pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja di Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini juga selaras dengan temuan Decky Setya Permana (2018), yang menunjukkan bahwa kesempatan kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan koefisien determinasi sebesar 87,54%. Hasil ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun masih ada faktor lain yang turut berkontribusi. Demikian pula, penelitian Ni Wayan Aprilia Kusuma Wati dan Ni Made Tisnawati (2021) menemukan bahwa kesempatan

kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun variabel lain seperti upah minimum memiliki dampak yang beragam.

Berdasarkan hal di atas penelitian ini mengonfirmasi bahwa kesempatan kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun faktor lain seperti investasi, upah minimum, dan pendidikan juga perlu diperhitungkan dalam analisis yang lebih mendalam. Menurut teori ekonomi klasik, terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1. Sumber Daya Manusia: Kuantitas dan kualitas tenaga kerja berperan dalam menentukan produktivitas ekonomi.
2. Barang Modal: Modal yang memadai diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi.
3. Sumber Daya Alam: Ketersediaan sumber daya alam mendukung kegiatan ekonomi.
4. Teknologi: Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam proses produksi.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa secara konsisten, variabel kesempatan kerja memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan-temuan ini selaras dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa penciptaan lapangan kerja bukan hanya instrumen untuk mengurangi pengangguran, tetapi juga sebagai motor utama dalam menggerakkan aktivitas ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

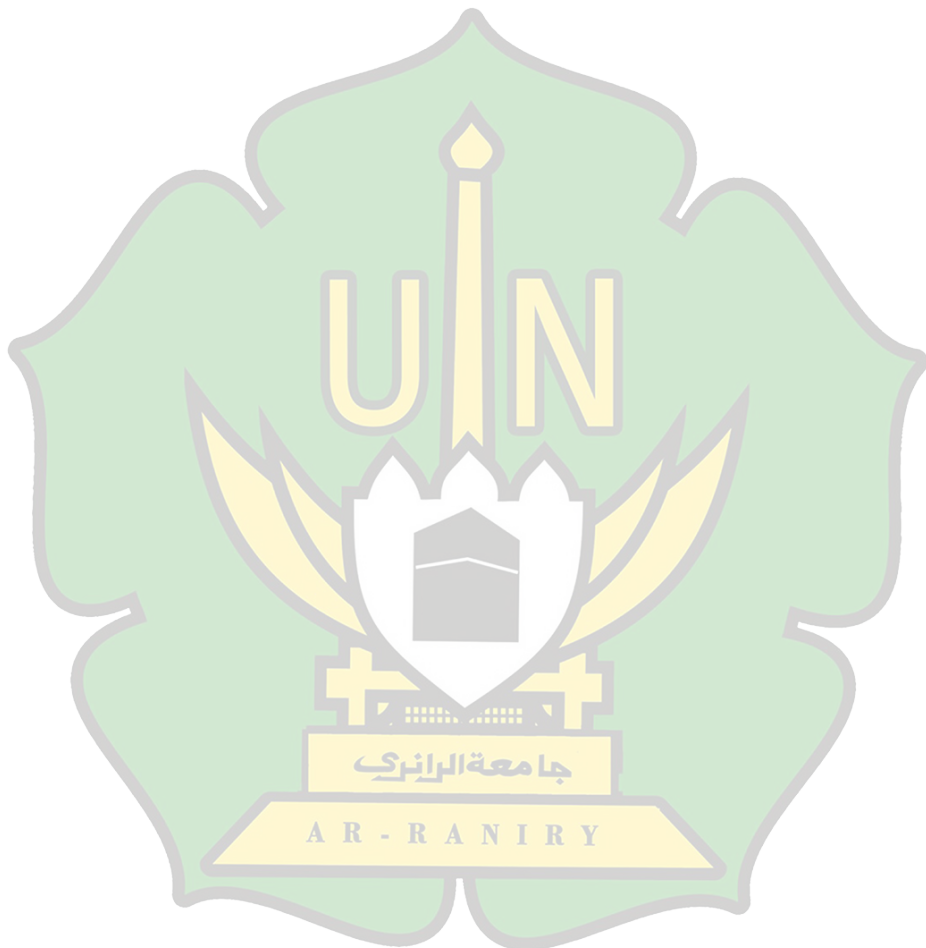
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode 2017-2023. Hasil regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kesempatan kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di Aceh. Hal ini terbukti dari adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Peningkatan kesempatan kerja dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat dan memacu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan adanya kesempatan kerja yang lebih luas, produktivitas dan daya saing ekonomi daerah dapat meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode 2017-2023 maka saran peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat memberikan insentif bagi investor yang membuka lapangan kerja baru, terutama di sektor industri manufaktur, pertanian, dan pariwisata hal ini dapat berguna untuk mendorong investasi di sektor padat karya guna meningkatkan kesempatan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Aceh
2. Sebaiknya pemerintahan membuat program pelatihan berbasis keterampilan dan sertifikasi profesi agar lulusan dapat lebih mudah terserap di dunia kerja dan memperkuat pendidikan dan pelatihan vokasi agar tenaga kerja lebih siap menghadapi tuntutan industri.

3. Pemerintah dapat mengoptimalkan kebijakan ketenagakerjaan dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan dukungan bagi UMKM. Selain itu, kebijakan upah minimum dan perlindungan tenaga kerja harus seimbang agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih stabil dan produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M., Addainuri, M. I., & Suci, L. E. (2023). Pengaruh pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 45–57.
- Adisasmita, R. (2014). *Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi*. Graha Ilmu.
- Afiat, M. N. (2017). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 110–121.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Pengeluaran 2014–2023*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha 2014–2023*. <https://aceh.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Tahun 2021*. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2023*. <https://www.bi.go.id>
- Blanchard, O. (2022). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education.
- Boediono. (2019). *Ekonomi makro* (Edisi Revisi). BPFE Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Delyani, D. (2021). *Statistika untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Dumairy. (2022). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2014). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius.

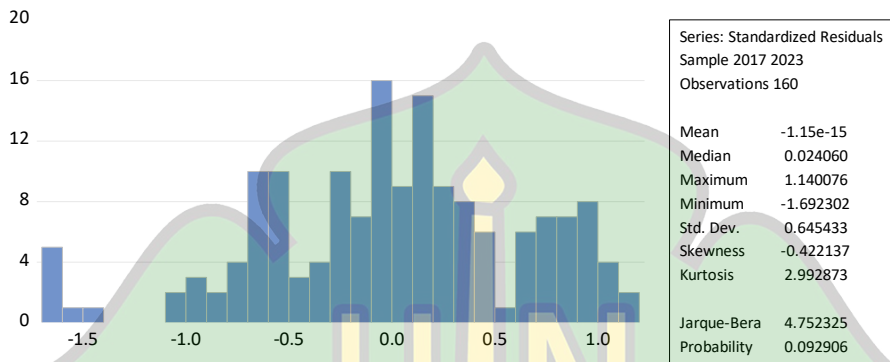
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Leasiwal, J. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 11(2), 135–148.
- Lesfandra, R. (2021). *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta: Deepublish.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2021). *Economics: Principles, problems, and policies* (22nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Mukamad Rofii, & Sarda Ardyan. (2017). *Pengantar ekonomi pembangunan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka.
- Permana, D. S. (2018). *The Influence of Job Opportunities and Investment on Economic Growth in Indonesia in the Year of 2012–2016*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Sağır, A. (2015). *Ekonomi Tenaga Kerja dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Simanjuntak, P. (2020). *Ekonomi tenaga kerja dan tenaga kerja Indonesia*. FE UI.
- Solow, R. M. (2019). *Growth theory: An exposition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Subandi. (2011). *Ekonomi makro*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Supardi. (2021). *Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan regional*. Deepublish.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Wati, N. W. A. K., & Tisnawati, N. M. (2021). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, investasi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 233-250.
- World Bank. (2023). *World Development Report 2023: Jobs for Resilience*. <https://www.worldbank.org>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Eviews



Uji normalitas setelah dilakukan logaritma Natural

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.157330	(22, 137)	0.2966
Cross-section Chi-square	27.443836	22	0.1949

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.066486 (0.7965)	499.5711 (0.0000)	499.6376 (0.0000)
Honda	-0.257850 (0.6017)	22.35109 (0.0000)	15.62228 (0.0000)
King-Wu	-0.257850 (0.6017)	22.35109 (0.0000)	19.69276 (0.0000)

Standardized Honda	0.017429 (0.4930)	24.21083 (0.0000)	13.19484 (0.0000)
Standardized King-Wu	0.017429 (0.4930)	24.21083 (0.0000)	18.29585 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	499.5711 (0.0000)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/26/25 Time: 19:34
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 23
Total panel (unbalanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.42062	0.078982	144.5973	0.0000
X	1.030995	0.057495	-1.993099	0.0406
Root MSE	0.643413	R-squared		0.301836
Mean dependent var	11.38819	Adjusted R-squared		0.244481
S.D. dependent var	0.646026	S.E. of regression		0.647472
Akaike info criterion	1.980939	Sum squared resid		66.23677
Schwarz criterion	2.019379	Log likelihood		-156.4751
Hannan-Quinn criter.	1.996548	F-statistic		3.290628
Durbin-Watson stat	0.12350	Prob(F-statistic)		0.590577

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 2 data jumlah angkatan kerja di Aceh tahun 2017-2023

Kabupaten/Kota & Provinsi	[SK.TK.007] Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan (jiwa)																							
	Bekerja			Pengguguran			Jumlah Angkatan Kerja			Bekerja			Pengguguran			Jumlah Angkatan Kerja			Bekerja		Pengguguran		mlah Angkatan Ker	
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2023	2024	2023	2024	2023	2024
SIMEULUE	37115	38871	38142	1194	2026	2359	38309	40897	40501	43819	44964	41268	2535	2725	2632	46354	47689	43900	47502	48472	2949	2821	50451	51293
ACEH SINGKIL	41096	45633	42688	3158	3944	4004	44254	49577	46692	45960	47474	44866	4129	4333	3313	50089	51807	48179	49732	50982	3649	3510	53381	54492
ACEH SELATAN	90266	104772	95823	7050	6718	6706	97316	111490	102529	101713	102702	106060	7116	7090	5371	108829	109792	111431	102607	104440	5099	4985	107706	109425
ACEH TENGGARA	94380	99370	94054	4706	3873	3365	99086	103243	97419	99301	97983	98670	6030	6733	5290	105331	104716	103960	111715	114161	5883	5745	117598	119906
ACEH TIMUR	150863	176678	161525	13867	13132	13310	164730	189810	174835	172680	169091	167569	13526	12989	14716	186206	182080	182285	172928	177800	15097	14946	188025	192746
ACEH TENGAH	102584	103145	104165	4179	2227	2832	106763	105372	106997	116594	113900	113939	3670	3056	5288	120264	116956	119227	119289	122392	5512	5373	124801	127765
ACEH BARAT	82162	74832	86272	5428	7026	6904	87590	81858	93176	86102	88790	87930	6777	6777	5706	92879	95567	93636	86228	88793	5575	5245	91803	94038
ACEH BESAR	157096	163289	159151	14580	12833	13224	171676	176122	172375	173332	181190	194117	14291	15121	17528	187623	196311	211645	189576	194714	16861	16781	206437	211495
PIDIE	177381	181668	189700	14678	14175	13908	192059	195843	203608	201426	187284	209079	13890	14705	13214	215316	201989	222293	195538	200277	12294	12185	207832	212462
BIREUEN	217238	209033	219280	10245	7635	8742	227483	216668	228022	223443	223237	222404	9590	10084	9753	233033	233321	232157	213207	217882	9217	8910	222424	226792
ACEH UTARA	209472	244116	243548	25948	27534	23053	235420	271650	266601	244358	241329	239537	22877	21876	18254	267235	263205	257791	250069	255249	19025	18872	269094	274121
ACEH BARAT DAYA	61960	65484	60893	2021	2682	2728	63981	68166	63621	61656	63268	65692	2525	2663	2825	64181	65931	68517	68328	69868	2905	2783	71233	72651
GAYO LUES	44112	47632	46440	767	1217	824	44879	48849	47264	54422	51023	51986	1119	957	1443	55541	51980	53429	57083	58644	1556	1444	58639	60088
ACEH TAMIANG	115753	131080	126576	6650	8682	8138	122403	139762	134714	125650	133865	133028	10875	8355	10601	136525	142220	143629	144661	148501	11241	11088	155902	159589
NAGAN RAYA	69119	67843	70676	2960	4259	3993	72079	72102	74669	77800	77464	80071	4189	4071	4967	81989	81535	85038	78687	80584	4793	4436	83480	85020
ACEH JAYA	39848	44822	46503	2649	2313	2027	42497	47135	48530	50080	49543	48490	2129	1780	1561	52209	51323	50051	48052	49463	1424	1400	49476	50863
BENER MERIAH	76217	78346	78832	815	843	817	77032	79189	79649	86050	82201	84713	1180	1033	2267	87230	83234	86980	98958	101632	2483	2283	101441	103915
PIDIE JAYA	62322	65765	66814	3201	3474	3031	65523	69239	69845	68507	66881	67784	4824	2478	3121	73331	69359	70905	70066	71550	3182	2842	73248	74392
BANDA ACEH	110184	114210	119131	9255	8919	8816	119439	123129	127947	118637	124460	118876	12510	12215	11213	131147	136675	130089	113790	116723	9937	9535	123727	126258
SABANG	16084	15409	17234	498	674	831	16582	16083	18065	17194	15704	16851	869	579	704	18063	16283	17555	20162	20957	823	636	20985	21593
LANGSA	78465	72292	78702	5937	5541	6558	84402	77833	85260	77618	81655	78674	8389	6346	6700	86007	88001	85374	81580	83540	6833	6622	88413	90162
LHOKSEUMAWE	77021	71977	80463	9046	10294	9950	86067	82271	90413	82696	86031	89894	11262	10804	9059	93958	96835	98953	85373	87672	8221	8111	93594	95783
SUBULUSSALAM	27774	27410	30124	1433	1888	2354	29207	29298	32478	30867	31261	33496	2298	2087	2042	33165	33348	35538	44214	44058	2548	2376	44762	46434
PROVINSI ACEH	2138512	2243677	2256736	150265	151909	148474	2288777	2395586	2405210	2359905	2361300	2394994	166600	158857	157568	2526505	2520157	2552562	2447345	2508354	157107	152929	2604452	2661283

Lampiran 3 Pertumbuhan Ekonomi di Aceh (Persen)

kabupaten/Kota	TAHUN(PERSEN)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SIMEULUE	4,42	4,24	4,6	0,12	3,41	4,2	4,63
ACEH SINGKIL	3,92	3,98	3,99	-1,01	3,9	3,61	3,52
ACEH SELATAN	3,93	4,53	4,43	-0,05	2,46	3,11	4,2
ACEH TENGGARA	5,03	3,26	4,23	-0,17	1,57	2,69	3,04
ACEH TIMUR	4,34	4,2	4,42	1,54	1,94	3,73	2,09
ACEH TENGAH	4,05	4,22	3,51	-1,18	3,3	4,93	5,6
ACEH BARAT	13,23	10,14	4,99	1,88	5,84	3,28	4,08
ACEH BESAR	4,01	3,78	4,35	0,39	2,44	3,87	4,27
PIDIE	4,42	4,16	4,43	-0,12	2,63	3,98	3,95
BIREUEN	4,23	4,22	5	-1,02	4,09	4,35	4,38
ACEH UTARA	2,3	4,77	3,48	0,98	-0,54	4,69	0,51
ACEH BARAT DAYA	4,46	4,61	4,75	-0,65	2,88	3,87	3,92
GAYO LUES	4,7	1,28	1,26	0,88	2,32	3,51	3,98
ACEH TAMIANG	4	4,25	4,55	0,42	0,88	3,27	2,25
NAGAN RAYA	3,95	4,29	6,77	3,36	4,26	3,06	7,57
ACEH JAYA	4	4,04	3,75	-0,62	2,59	3,68	4,15
BENER MERIAH	4,09	4,16	4,32	0,09	3,42	3,42	5,22
PIDIE JAYA	5,8	4,63	4,08	-0,79	2,03	3,57	4,24
BANDA ACEH	3,39	4,45	4,13	-3,39	5,5	5,23	5,06
SABANG	6,07	5,87	5,82	-1,29	2,67	2,57	2,96
LANGSA	4,43	4,33	4,39	-1,12	3,92	4,78	4,22
LHOKSEUMAWE	2,19	3,78	3,98	-1,8	3,84	4,01	4,21
SUBULUSSALAM	4,93	4,42	4,42	1,97	3,87	4,12	4,06
PROVINSI ACEH	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,81	4,21	4,23

Lampiran 4

Lapangan Usaha	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
APertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34052,85	35426,16	36626,71	37899,52	37768,08	39005,09	41626,32
1Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	26859,91	27924,37	28879,05	29814,58	30141,6	30782,45	32494,04
a. Tanaman Pangan	6839,36	6823,13	6562,56	6636,13	5980,81	5692,87	5267,42
b. Tanaman Hortikultura	4449,46	4691,54	4948,47	5195,68	5477,67	5976,65	6055,86
c. Tanaman Perkebunan	9509,44	10049,92	10615,3	11172,02	11737,26	11773,14	13478,68
d. Peternakan	4763,98	5019,87	5370,47	5385	5475,2	5822,04	6109,51
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1297,67	1339,92	1382,26	1425,75	1470,65	1517,74	1582,57
2Kehutanan dan Penebangan Kayu	1764,75	1783,18	1678,31	1667,01	1382,88	1412,75	1434,46
3Perikanan/Fishing	5428,19	5718,61	6069,35	6417,93	6243,59	6809,89	7697,81
BPertambangan dan Penggalian	8581,3	9152,51	9688,84	10485,33	10407,74	10855,21	10330,73
1Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi	4511,15	4822,58	4991,78	5418,7	4605,62	5352,28	4702,25
2Pertambangan Batubara dan Lignit	1703,2	2054,14	2255,99	2541,01	3051,68	2855,53	2882,03
3Pertambangan Bijih Logam	484,08	472,78	551,67	552,91	592,35	487,01	480,33
4Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1882,87	1803	1889,39	1972,71	2158,09	2160,4	2266,13
CIndustri Pengolahan	5921,44	6410,26	6339,51	6058,65	6212,09	6472,36	6371,28
1Industri Batubara dan Pengilangan Migas	1071,41	1153,19	1176,17	1190,51	1183,68	1212,91	1225,85
2Industri Makanan dan Minuman	2259,68	2410,17	2452,39	2359,46	2534,26	2742,89	2793,9
3Industri Pengolahan Tembakau	29,84	24,2	25,03	23,4	22,43	21,46	20,22
4Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	10,91	13,35	14,75	13,1	13,03	11,9	12,02
5Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	6,77	7,71	6,72	5,38	4,79	5,22	5,35

Lapangan Usaha	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
6Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	44	45,02	54,78	57,13	59,53	58,58	55,05
7Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	78,44	85,35	93,5	84,9	89,85	92,13	90
8Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional	1837,58	2051,23	1902,94	1739,92	1732,08	1746,64	1607,63
9Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik	131,09	139,75	157,01	163,42	170,88	174,14	165,38
10Industri Barang Galian bukan Logam	172,01	187,98	188,2	187	179,06	184,59	195,29
11Industri Logam Dasar							
12Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	27,03	25,69	24,96	20,65	19,65	18,53	18,22
13Industri Mesin dan Perlengkapan	39,28	37,66	36,51	32,07	29,36	29,46	26,4
14Industri Alat Angkutan	24,84	25,55	25,47	19,23	17,59	16,62	14,41
15Industri Furnitur	182,69	197,56	174,75	157,01	150,26	151,44	135,64
16Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	5,88	5,85	6,33	5,47	5,65	5,86	5,91
DPengadaan Listrik dan Gas	183,98	197,74	211,49	217,37	216,91	222,19	238,47
1Ketenagalistrikan	136,37	146,26	155,85	169,11	172,42	176,45	191,9
2Pengadaan Gas dan Produksi Es	47,61	51,49	55,64	48,26	44,49	45,74	46,57
EPengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	38,76	41,54	51,6	50,11	51,38	55,96	58,43

Lapangan Usaha	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Limbah, dan Daur Ulang							
FKonstruksi	11631,12	11949,48	12566,59	13900,44	13837,07	13524,5	14020,44
GPerdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18962,35	19730,31	20324,49	19238,23	20051,15	21327,34	23258,34
1Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1751,2	1909,95	1929,67	1848,08	2157,36	2293,03	2378,86
2Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	17211,16	17820,36	18394,82	17390,14	17893,79	19034,31	20879,48
HTransportasi dan Pergudangan	9328,49	9577,63	9861,28	7056,69	8434,1	9044,5	9720,85
1Angkutan Rel							
2Angkutan Darat	8046,51	8218,75	8637,11	6422,59	7874,08	8333,44	8827,69
3Angkutan Laut	184,63	204,79	223,49	200,22	188,21	178,27	193,27
4Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	10,08	11,7	12,41	8,09	9,08	10,3	9,39
5Angkutan Udara	1010,44	1059,81	899,76	336,28	271,19	410,13	575,84
6Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	76,82	82,58	88,5	89,5	91,54	112,37	114,66
IPenyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1544,95	1672,91	1785,44	1649,24	1550,1	2052,34	2219,94
1Penyediaan Akomodasi	179,61	171,77	165,5	106,32	100,17	143,75	155,49
2Penyediaan Makan Minum	1365,33	1501,15	1619,94	1542,92	1449,93	1908,59	2064,45
JInformasi dan Komunikasi	4305,4	4401,24	4632,57	5187,37	5580,29	6207,92	6509,1
KJasa Keuangan dan Asuransi	2063,2	2081,25	2343,02	2355,95	2236,32	2103,7	1874,07
1Jasa Perantara Keuangan	1944,41	1952,76	2207,54	2219,68	2097,78	1961,2	1730,81
2Asuransi dan Dana Pensiun	41,9	45,88	50,32	51,68	51,85	52,66	49,61

Lapangan Usaha	Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
3Jasa Keuangan Lainnya	76,07	81,75	84,26	83,68	85,77	88,89	92,65
4Jasa Penunjang Keuangan		0,85	0,89	0,91	0,93	0,96	0,99
LReal Estat	4860,86	5156,65	5511	5445,68	5666,65	5892,36	6107,45
M,NJasa Perusahaan Activities	769,83	820,69	868,55	840,81	842,99	940,45	930,64
OAdministrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	10807,85	11486,17	11851,14	11459,04	12190,19	12182,58	12407
PJasa Pendidikan	3009,11	3248,12	3529,03	3651,65	3696,48	3838,08	3907,8
QJasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3509,14	3712,3	3991,56	4170,44	4575,35	5023,97	5002,72
R,S,T,UJasa Lainnya	1670,36	1759,41	1886,8	1914,46	1957,15	2223,15	2348,83
Produk Domestik Regional Bruto	121240,98	126824,37	132069,62	131580,97	135274,04	140971,72	146932,42



Lampiran 5 Data Panel

Kabupaten Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kesempatan Kerja (X)
		Persen	Jiwa
SIMEULUE	2017	4,42	38.309
SIMEULUE	2018	4,24	40.897
SIMEULUE	2019	4,6	40.501
SIMEULUE	2020	0,12	46.354
SIMEULUE	2021	3,41	47.689
SIMEULUE	2022	4,2	43.900
SIMEULUE	2023	4,63	50.451
ACEH SINGKIL	2017	3,92	44.254
ACEH SINGKIL	2018	3,98	49.577
ACEH SINGKIL	2019	3,99	46.692
ACEH SINGKIL	2020	1,01	50.089
ACEH SINGKIL	2021	3,9	51.807
ACEH SINGKIL	2022	3,61	48.179
ACEH SINGKIL	2023	3,52	53.381
ACEH SELATAN	2017	3,93	97.316
ACEH SELATAN	2018	4,53	111.490
ACEH SELATAN	2019	4,43	102.529
ACEH SELATAN	2020	0,05	108.829
ACEH SELATAN	2021	2,46	109.792
ACEH SELATAN	2022	3,11	111.431
ACEH SELATAN	2023	4,2	107.706
ACEH TENGGARA	2017	5,03	99.086
ACEH TENGGARA	2018	3,26	103.243
ACEH TENGGARA	2019	4,23	97.419
ACEH TENGGARA	2020	0,17	105.331
ACEH TENGGARA	2021	1,57	104.716
ACEH TENGGARA	2022	2,69	103.960
ACEH TENGGARA	2023	3,04	117.598
ACEH TIMUR	2017	4,34	164.730
ACEH TIMUR	2018	4,2	189.810
ACEH TIMUR	2019	4,42	174.835
ACEH TIMUR	2020	1,54	186.206

Kabupaten Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kesempatan Kerja (X)
		Persen	Jiwa
ACEH TIMUR	2021	1,94	182.080
ACEH TIMUR	2022	3,73	182.285
ACEH TIMUR	2023	2,09	188.025
ACEH TENGAH	2017	4,05	106.763
ACEH TENGAH	2018	4,22	105.372
ACEH TENGAH	2019	3,51	106.997
ACEH TENGAH	2020	1,18	120.264
ACEH TENGAH	2021	3,3	116.956
ACEH TENGAH	2022	4,93	119.227
ACEH TENGAH	2023	5,6	124.801
ACEH BARAT	2017	13,23	87.590
ACEH BARAT	2018	10,14	81.858
ACEH BARAT	2019	4,99	93.176
ACEH BARAT	2020	1,88	92.879
ACEH BARAT	2021	5,84	95.567
ACEH BARAT	2022	3,28	93.636
ACEH BARAT	2023	4,08	91.803
ACEH BESAR	2017	4,01	171.676
ACEH BESAR	2018	3,78	176.122
ACEH BESAR	2019	4,35	172.375
ACEH BESAR	2020	0,39	187.623
ACEH BESAR	2021	2,44	196.311
ACEH BESAR	2022	3,87	211.645
ACEH BESAR	2023	4,27	206.437
PIDIE	2017	4,42	192.059
PIDIE	2018	4,16	195.843
PIDIE	2019	4,43	203.608
PIDIE	2020	0,12	215.316
PIDIE	2021	2,63	201.989
PIDIE	2022	3,98	222.293
PIDIE	2023	3,95	207.832
BIREUEN	2017	4,23	227.483
BIREUEN	2018	4,22	216.668

Kabupaten Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kesempatan Kerja (X)
		Persen	Jiwa
BIREUEN	2019	5	228.022
BIREUEN	2020	1,02	233.033
BIREUEN	2021	4,09	233.321
BIREUEN	2022	4,35	232.157
BIREUEN	2023	4,38	222.424
ACEH UTARA	2017	2,3	235.420
ACEH UTARA	2018	4,77	271.650
ACEH UTARA	2019	3,48	266.601
ACEH UTARA	2020	0,98	267.235
ACEH UTARA	2021	-0,54	263.205
ACEH UTARA	2022	4,69	257.791
ACEH UTARA	2023	0,51	269.094
ABDYA	2017	4,46	63.981
ABDYA	2018	4,61	68.166
ABDYA	2019	4,75	63.621
ABDYA	2020	0,65	64.181
ABDYA	2021	2,88	65.931
ABDYA	2022	3,87	68.517
ABDYA	2023	3,92	71.233
GAYO LUES	2017	4,7	44.879
GAYO LUES	2018	1,28	48.849
GAYO LUES	2019	1,26	47.264
GAYO LUES	2020	0,88	55.541
GAYO LUES	2021	2,32	51.980
GAYO LUES	2022	3,51	53.429
GAYO LUES	2023	3,98	58.639
ACEH TAMIANG	2017	4	122.403
ACEH TAMIANG	2018	4,25	139.762
ACEH TAMIANG	2019	4,55	134.714
ACEH TAMIANG	2020	0,42	136.525
ACEH TAMIANG	2021	0,88	142.220
ACEH TAMIANG	2022	3,27	143.629
ACEH TAMIANG	2023	2,25	155.902

Kabupaten Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kesempatan Kerja (X)
		Persen	Jiwa
NAGAN RAYA	2017	3,95	72.079
NAGAN RAYA	2018	4,29	72.102
NAGAN RAYA	2019	6,77	74.669
NAGAN RAYA	2020	3,36	81.989
NAGAN RAYA	2021	4,26	81.535
NAGAN RAYA	2022	3,06	85.038
NAGAN RAYA	2023	7,57	83.480
ACEH JAYA	2017	4	42.497
ACEH JAYA	2018	4,04	47.135
ACEH JAYA	2019	3,75	48.530
ACEH JAYA	2020	0,62	52.209
ACEH JAYA	2021	2,59	51.323
ACEH JAYA	2022	3,68	50.051
ACEH JAYA	2023	4,15	49.476
BENER MERIAH	2017	4,09	77.032
BENER MERIAH	2018	4,16	79.189
BENER MERIAH	2019	4,32	79.649
BENER MERIAH	2020	0,09	87.230
BENER MERIAH	2021	3,42	83.234
BENER MERIAH	2022	3,42	86.980
BENER MERIAH	2023	5,22	101.441
PIDIE JAYA	2017	5,8	65.523
PIDIE JAYA	2018	4,63	69.239
PIDIE JAYA	2019	4,08	69.845
PIDIE JAYA	2020	0,79	73.331
PIDIE JAYA	2021	2,03	69.359
PIDIE JAYA	2022	3,57	70.905
PIDIE JAYA	2023	4,24	73.248
BANDA ACEH	2017	3,39	119.439
BANDA ACEH	2018	4,45	123.129
BANDA ACEH	2019	4,13	127.947
BANDA ACEH	2020	3,39	131.147
BANDA ACEH	2021	5,5	136.675

Kabupaten Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kesempatan Kerja (X)
		Persen	Jiwa
BANDA ACEH	2022	5,23	130.089
BANDA ACEH	2023	5,06	123.727
SABANG	2017	6,07	16.582
SABANG	2018	5,87	16.083
SABANG	2019	5,82	18.065
SABANG	2020	1,29	18.063
SABANG	2021	2,67	16.283
SABANG	2022	2,57	17.555
SABANG	2023	2,96	20.985
LANGSA	2017	4,43	84.402
LANGSA	2018	4,33	77.833
LANGSA	2019	4,39	85.260
LANGSA	2020	1,12	86.007
LANGSA	2021	3,92	88.001
LANGSA	2022	4,78	85.374
LANGSA	2023	4,22	88.413
LHOKSEUMAWE	2017	2,19	86.067
LHOKSEUMAWE	2018	3,78	82.271
LHOKSEUMAWE	2019	3,98	90.413
LHOKSEUMAWE	2020	1,8	93.958
LHOKSEUMAWE	2021	3,84	96.835
LHOKSEUMAWE	2022	4,01	98.953
LHOKSEUMAWE	2023	4,21	93.594
SUBULUSSALAM	2017	4,93	29.207
SUBULUSSALAM	2018	4,42	29.298
SUBULUSSALAM	2019	4,42	32.478
SUBULUSSALAM	2020	1,97	33.165
SUBULUSSALAM	2021	3,87	33.348
SUBULUSSALAM	2022	4,12	35.538
SUBULUSSALAM	2023	4,06	44.762